

**IMPLEMENTASI BUDAYA MADRASAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MA AL ISHLAHIYYAH TUMPUK WONOREJO PASURUAN**

TESIS

Oleh

**Eni Nafisah
NIM. 220106220026**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

TESIS

**IMPLEMENTASI BUDAYA MADRASAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PESERTA DIDIK DI MA PUTRI AL ISHLAHIYYAH
TUMPUK WONOREJO PASURUAN**

**Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam**

OLEH

**Eni Nafisah
NIM. 220106220026**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

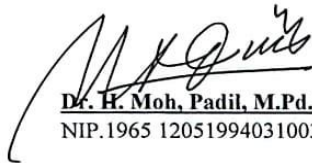
Tesis dengan judul “Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MA Al- Islahiyyah Tumpuk Wonorejo Pasuruan” yang ditulis oleh Eni Nafisah ini, telah disetujui untuk diuji di depan dewan penguji Tesis.

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag, M.Si
NIP. 197111081998032002

Pembimbing II



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 1965 12051994031003

Malang, 02 Desember 2024

Mengetahui,

Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MA Al- Islahiyyah Tumpuk Wonorejo Pasuruan” yang ditulis oleh Eni Nafisah ini, telah disahkan setelah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji Tesis pada tanggal 18 Desember 2024.



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 19750123200312003

Penguji Utama



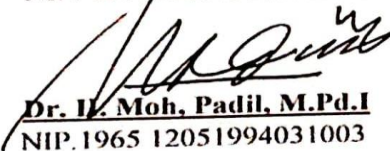
Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd. M.A
NIP. 197507412001121001

Ketua/Penguji



Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag, M.Si
NIP. 197111081998032002

Pembimbing I/Penguji



Dr. Il. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 1965 12051994031003

Pembimbing II/Sekretaris

Malang, 31 Desember 2024

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



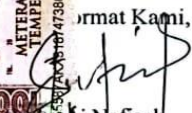
Prof. Dr. Il. Wahidmurni, M.Pd.Ak.
NIP. 196003032000031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eni Nafisah
NIM : 220106220026
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Implementasi Budaya Madrasah Dalam
Membentuk Karakter Peserta Didik di MA
Al- Islahiyah Tumpuk Wonorejo Pasuruan.

Menyatakan bahwa Tesis benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulis karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

W. alang, 31 Desember 2024
Hormat Kami,

Eni Nafisah
NIM. 220106220026

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
MOTTO	xii
KATA PENGANTAR	xiii
PERSEMBAHAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	10
F. Definisi Istilah	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Implementasi Budaya Madrasah	16
1. Implementasi	16
2. Budaya Madrasah	16
B. Karakter Peserta didik	32
C. Implementasi Budaya Madrasah dalam membentuk Karakter peserta didik	41
D. Kerangka Berpikir	43

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Kehadiran Peneliti	45
D. Latar Penelitian	46
E. Data dan Sumber Data Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	51
H. Keabsahan Data	54
I. Tahapan Penelitian	55
 BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN	 57
A. Paparan data	
1. Profil MA Putri Al Ishlahiyyah	57
2. Visi Misi dan Tujuan MA Putri Al Ishlahiyyah.....	58
3. Struktur Organisasi MA Putri Al Ishlahiyyah	59
4. Karakteristik Guru dan Tenaga Kependidikan.....	60
5. Karakteristik Peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah	61
6. Fasilitas MA Putri Al Ishlahiyyah	62
7. Kemitraan Satuan pendidikan	63
8. Perencanaan Budaya Madrasah MA Putri Al Ishlahiyyah	63
9. Budaya Madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah	69
10. Implementasi Budaya Madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah	72
11. Prestasi Akademik dan Non Akademik MA Putri Al Ishlahiyyah..	88
12. Nilai Nilai Karakter peserta didik	92
13. Faktor Pendukung dan Kendala Implementasi Budaya Madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah	95
14. Evaluasi dan Tindak lanjut Implementasi Budaya Madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah	96
B. Hasil Temuan	98

1. Perencanaan Budaya Madrasah	98
2. Implementasi Budaya Madrasah dalam Membentuk Karakter Peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah	101
3. Faktor Pendukung dan Kendala Implementasi Budaya Madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah	105
4. Evaluasi dan Tindak lanjut Implementasi Budaya Madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah	106
 BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	108
A. Perencanaan Budaya Madrasah MA Putri Al Ishlahiyyah dalam Membentuk Karakter Peserta didik	108
B. Implementasi Budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah	111
C. Kendala dalam Implementasi Budaya Madrasah dalam Membentuk Karakter Peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah...	114
D. Evaluasi dan Tindak lanjut Implementasi Budaya Madrasah dalam Membentuk Karakter Peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah	115
 BAB VI PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

1.1. Tabel Orisinalitas Penelitian	13
1.2. Tabel Struktur Organisasi MA MA Putri Al Ishlahiyyah Tahun ajaran 2024/2025	60
1.3. Tabel Karakteristik Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Putri Al Ishlahiyyah Tahun Pelajaran 2024/2025	61
1.4. Tabel Data Peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah	62
1.5. Tabel Fasilitas MA Putri Al Ishlahiyyah	62
1.6. Tabel Data Kemitraan Satuan Pendidikan	63
1.7. Tabel Jadwal Setoran Hafalan Peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah	75
1.8. Tabel Data Pembina Ekstrakurikuler	77
1.9. Tabel rencana PHBI/PHBN	78
1.10. Tabel Jadwal MATSAMA Terpadu MA dan DOKTREN Putri Al Ishlahiyyah	79
1.11. Tabel Agenda Kegiatan Pemilu OSIM MA Putri Al Ishlahiyyah 2024/2025	83
1.12. Tabel Materi Mulok Prakarya Kelas XII	85
1.13. Tabel Prestasi Akademik dan non Akademik MA Putri Al Ishlahiyyah	88
1.14. Tabel Data Hasil Angket Karakter Peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah 2024/2025	94
1.15. Tabel Klasifikasi Program Budaya MA Putri Al Ishlahiyyah dalam pembentukan karakter	101

DAFTAR GAMBAR

2.1. Gambar kerangka Berpikir	43
2.2. Gambar kegiatan sholat dhuha berjamaah	73
2.3. Gambar kegiatan apel tausiyah oleh pengasuh	73
2.4. Gambar berjabat tangan dengan guru	74
2.5. Gambar setoran hafalan di joglo madrasah	75
2.6. Gambar kegiatan PEMILU OSIM	82
2.7. Gambar Catatan poin peserta didik	88
2.8. Gambar juara 1 Duta GENRE Pasuruan	92
2.9. Gambar bentuk Evaluasi dan Tindak Lanjut Implementasi Budaya Madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah	107

PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan proposal tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

A. Huruf

Arab	Indonesia	Ara b	Indonesia
أ	Tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	ʿ
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	ʾ
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang ā

Vokal (i) panjang ī

Vokal (u) panjang ū

C. Vokal Diftong

Diftong (aw) = وـ

Diftong (ay) = يـ

MOTTO

كَيْفَ تُخْتَرَقُ لَكَ الْعَوَائِدُ وَأَنْتَ لَمْ تَخْرُقْ مِنْ نَفْسِكَ الْعَوَائِدَ

“Bagaimana engkau bisa mencapai hal yang luar biasa sedangkan engkau belum bisa merubah kebiasaan buruk dari dirimu”
(Imam Ibnu ‘Athoillah al Askandari, Kitab al Hikam)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Illahi Robbi. Yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Implementasi Budaya Madrasah dalam membentuk Karakter Peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah Tumpuk Wonorejo Pasuruan.” Lantunan beribu Sholawat senantiasa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Semoga karya kecil ini menjadi amal sholeh bagiku. Serta dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta, yang tak hentinya memberikan semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.

Adapun maksud dari penyusunan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan program studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (S2) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman menulis, sehingga dalam pembuatan tesis ini sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran, maupun arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

4. Prof. Dr.Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag, M.Si dan Dr. H. Moh, Padil, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing tesis, yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh pengertian, ketelatenan dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan tesis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis.
6. Ayahanda, Suami, anak anak ku tersayang dan tercinta, yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga, baik materil maupun non materil. Serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulis tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan kontribusi bagi para pencinta ilmu khususnya dalam dunia manajemen pendidikan Islam serta bermanfaat bagikita semua. Aamiin. Batu,

31 Desember 2024

Eni Nafisah

KATA PERSEMBAHAN

Atas nama cinta dan kasih, kupersembahkan karya tulis Ilmiah keduaku secara khusus kepada keluargaku almarhum Ayahanda H. Mujahid, Almarhum Ibunda Hj. Khodijah, serta Suamiku H. Misbakhul Huda, S.E, dan keluarga besar yang selama ini telah mengiringi perjalanan pendidikanku dengan Doa yang setiap harinya dipanjatkan untuk kesuksesanku, dan banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam hidupku.

Serta rasa terimakasihku yang tak terhingga kepada suami tercinta H. Misbakhul Huda, S.E yang senantiasa mendukungku, membiayai pendidikan sarjanaku, selalu menemaniku dalam menyelesaikan tugas tugasku. Atas Doa yang mereka panjatkan serta bantuan materi yang telah banyak diberikan untuk kelancaran thesis ini.

Saya ucapkan banyak syukur kepada yang terhormat Prof Dr. Hj. Ilfinurdiana, S.Ag, M.Si selaku pembimbing I dan yang terhormat Bapak Dr. H. M. Padil, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih pada saudara seperjuanganku teman teman Magister Manajemen Pendidikan Islam angkatan Tahun 2024 semester genap yang telah memberikan motivasi, dorongan, dan ide dalam menyusun thesis ini. Dan terimakasih terkhusus kepada Sahabat-sahabat tersayang di lembaga Yayasan Al Ishlahiyyah dan kawan-kawan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah memberi motivasi dan hiburan yang berarti.

ABSTRAK

Eni Nafisah, 2024. *Implementasi Budaya Madrasah dalam membentuk Karakter Peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah Tumpuk Wonorejo Pasuruan*. Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Manajemen dan Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Pembimbing; (1) Prof. Dr.Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag, M.Si, (2) Dr. H. Moh, Padil, M.Pd.I.

Kata Kunci : Implementasi, Budaya Madrasah, Karakter peserta didik

Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam menginternalisasikan Pendidikan karakter sehingga mampu tercermin dalam perilaku peserta didik. Dan setiap Madrasah memiliki cara masing-masing dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang disesuaikan dengan kebijakan Madrasah, diantaranya dengan menciptakan budaya Madrasah, dan sebagainya. Namun semua Madrasah memiliki tujuan yang sama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu membentuk karakter yang baik pada diri peserta didik.

Karakter peserta didik menjadi penting untuk dibentuk karena proses perkembangan potensi peserta didik erat kaitannya dengan karakter yang baik. Dan budaya madrasah merupakan bentuk nyata dari pembentukan karakter peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah Tumpuk Wonorejo dengan focus penelitian; 1) Menganalisa perencanaan budaya madrasah, 2) Menganalisa pelaksanaan budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik, 3) Menganalisa kendala implementasi budaya madrasah, 4) Menganalisa evaluasi dan tindak lanjut implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan ketekunan pengamatan, triangulasi, diskusi teman sejawat dan pengecekan anggota.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah yang dilaksanakan dalam lima tahapan yaitu perumusan budaya, pembentukan tim pelaksana, penetapan jadwal pelaksanaan, penyediaan sarana, dan sosialisasi program budaya madrasah. (2) Pelaksanaan budaya madrasah dilakukan dengan enam teknik, pertama teknik pembiasaan melaksanakan program pembiasaan, program ekstrakurikuler dan program pendukung yang didalamnya telah meliputi 11 budaya madrasah, kedua teknik keteladanan, ketiga teknik motivasi dan nasehat, keempat teknik penciptaan suasana religius, kelima teknik reward, keenam, teknik punishment. (3) kendala yang menghambat implementasi budaya salah satunya peserta didik yang bermasalah yang disebabkan masalah keluarga atau broken home, (4) Evaluasi budaya madrasah ditetapkan pelaksanaannya oleh kepala madrasah disetiap akhir semester. Dari hasil evaluasi tersebut secara otomatis dilakukan tindak lanjut sebagai upaya mengatasi kendala. Tindak lanjut ini dilakukan dengan beberapa tindakan diantaranya dengan komunikasi yang baik dan intensif dengan walimurid, bimbingan khusus untuk peserta didik yang bermasalah, dan pembentukan duta pelajar yang mengkampanyekan pentingnya melestarikan budaya madrasah dan manfaatnya untuk warga madrasah khususnya peserta didik.

ABSTRACT

Eni Nafisah, 2024. *Implementation of Madrasah Culture in Forming the Character of Students at MA Putri Al Islahiyyah Tumpuk Wonorejo Pasuruan*. Thesis of the Master Program in Islamic Education Management, Faculty of Management and Education, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim. Advisor; (1) Prof. Dr.Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag, M.Si, (2) Dr. H. Moh, Padil, M.Pd.I.

Keywords : Implementation of Madrasah Culture, Student Character

Schools have a very important role in internalizing Character Education so that it can be reflected in the behavior of students. And each Madrasah has its own way of implementing character education that is adjusted to the Madrasah policy, including by creating a Madrasah culture, and so on. However, all Madrasahs have the same goal in implementing character education, namely forming good character in students.

The character of students is important to form because the process of developing student potential is closely related to good character. And Madrasah culture is a real form of character formation of students. In relation to this, this study aims to analyze the implementation of Madrasah culture in forming the character of students at MA Putri Al Islahiyyah Tumpuk Wonorejo with a research focus; 1) Analyzing the Madrasah culture planning, 2) Analyzing the implementation of Madrasah culture in forming the character of students, 3) Analyzing the obstacles to the implementation of Madrasah culture, 4) Analyzing the evaluation and follow-up of the implementation of Madrasah culture in forming the character of students.

This study uses a qualitative approach with a descriptive qualitative type. Data collection techniques with interview techniques, observation, and documentation. Data analysis techniques use descriptive analysis which includes data reduction, data presentation and data verification. Checking the validity of the findings is done with diligent observation, triangulation, peer discussion and member checking.

The results of this research show that (1) Madrasah cultural planning at MA Putri Al Islahiyyah was carried out in five stages, namely cultural formulation, formation of an implementation team, determination of implementation schedule, provision of facilities, and socialization of the madrasa cultural program. (2) The implementation of madrasa culture is carried out using three techniques, first, the habituation technique, implementing habituation programs, extracurricular programs and supporting programs which include 11 madrasah cultures, second is the exemplary technique, third is the motivation and advice technique, fourth is the technique of creating a religious atmosphere, fifth is the reward technique, sixth, the punishman technique (3) obstacles that hinder the implementation of culture, one of which is students who have problems caused by family problems or broken homes, (4) The implementation of madrasah culture evaluation is determined by the head of the madrasah at the end of each semester. From the results of this evaluation, follow-up actions are automatically carried out as an effort to overcome obstacles. This follow-up was carried out with several actions including good and intensive communication with student parents, special guidance for students with problems, and the formation of student ambassadors who campaigned for the importance of preserving madrasa culture and its benefits for madrasah residents, especially students.

مستخلص البحث

عيني نفيسة، ٢٠٢٤، تطبيق ثقافة المدرسة في تشكيل شخصية الطلاب في ماجستير بوتري الإصلاحية تومبوك وونوريجو باسوروان. رسالة ماجستير في برنامج إدارة التربية الإسلامية، كلية الإدارة والتربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية. مُرشد الأول؛ أستاذة الدكتور الحاجة ألي نورديانا المجيستر، والمرشد الثاني استاذ الدكتور الحاج محمد فاضل المجيستر.

الكلمات المفتاحية: , تطبيق ثقافة المدرسة, شخصية الطلاب

للمدارس دور مهم جدًا في استيعاب تعليم الشخصية حتى ينعكس على سلوك الطلاب. ولكل مدرسة طريقتها الخاصة في تنفيذ تعليم الشخصية والتي تتكيف مع سياسات المدرسة، بما في ذلك عن طريق خلق ثقافة المدرسة، وما إلى ذلك. ومع ذلك، فإن جميع المدارس لها نفس الهدف في تنفيذ تعليم الشخصية، وهو تكوين الشخصية الجيدة لدى الطلاب.

من المهم تشكيل شخصية الطلاب لأن عملية تنمية إمكانات الطلاب ترتبط ارتباطًا وثيقًا بالشخصية الجيدة. وثقافة المدرسة هي شكل حقيقي لتكوين شخصية الطلاب. في هذا الصدد، يهدف هذا البحث إلى تحليل تطبيق ثقافة المدرسة في تشكيل شخصية الطلاب في ماجستير بوتري الإصلاحية تومبوك وونوريجو مع التركيز على البحث؛ (١) تحليل تخطيط ثقافة المدرسة، (٢) تحليل تنفيذ ثقافة المدرسة في تشكيل شخصية الطلاب، (٣) تحليل العوائق التي تحول دون تنفيذ ثقافة المدرسة، (٤) تحليل تقييم ومتابعة تنفيذ ثقافة المدرسة في تشكيل شخصية الطلاب.

يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا من النوع الوصفي. تقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات التحليل الوصفي الذي يتضمن تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. يتم التحقق من صحة النتائج من خلال الملاحظة الدؤوبة والتثليث ومناقشة الأقران وفحص الأعضاء.

تظهر نتائج هذا البحث أن (١) التخطيط الثقافي للمدرسة في مدرسة بوتري الإصلاحية تم تنفيذه على خمس مراحل، وهي الصياغة الثقافية، وتشكيل فريق التنفيذ، وتحديد جدول التنفيذ، وتوفير المرافق، والتنشئة الاجتماعية للمدرسة الثقافية. برنامج. (٢) يتم تنفيذ ثقافة المدرسة باستخدام ثلاث تقنيات، الأول، تقنية التعود، وتنفيذ برامج التعود، والبرامج اللامنهجية والبرامج الداعمة التي تشمل ١١ ثقافة مدرسة، الثاني هو الأسلوب المثالي، والثالث هو أسلوب التحفيز والنصيحة، والرابع هو أسلوب خلق جو ديني، والخامس هو أسلوب المكافأة، والسادس هو أسلوب العقاب. وثانيًا، تقنية المكافأة، وثالثًا، تقنية المعاقب. (٣) المعوقات التي تعوق تنفيذ الثقافة، ومن بينها الطلاب الذين لديهم مشاكل ناجمة عن مشاكل أسرية أو تفكك أسري، (٤) يتم تحديد تقييم ثقافة المدرسة من قبل رئيس المدرسة في نهاية كل فصل دراسي. ومن نتائج هذا التقييم، يتم تنفيذ إجراءات المتابعة تلقائيًا كجهد للتغلب على العقبات. وتمت هذه المتابعة بعدة إجراءات منها التواصل الجيد والمكثف مع أولياء أمور الطلاب، وتوجيهات خاصة للطلاب الذين يعانون من مشاكل، وتكوين سفراء طلابيين قاموا بحملات لأهمية الحفاظ على ثقافة المدرسة وفوائدها لسكان المدرسة وخاصة الطلاب.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikan diharapkan bisa menghasilkan para generasi penerus yang mempunyai karakter yang kokoh untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa. Sayangnya, banyak pihak menilai bahwa karakter yang demikian ini justru mulai sulit ditemukan pada siswa-siswa sekolah. Banyak di antara mereka yang terlibat kasus narkoba, pergaulan bebas, kecanduan gadget (nomofobia), kasus bullying dan sebagainya. Keadaan demikian menyentak kesadaran para pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter

Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensi dimilikinya dengan tujuan agar peserta didik tersebut menjadi pribadi bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang kesuannya yang dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.¹

Pendidikan karakter merupakan salah satu cara atau alat untuk membimbing seseorang menjadi lebih baik terutama pendidikan agama.

¹ Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, (2011)., hlm. 21

Salah satu tokoh pendidikan karakter mengemukakan bahwa pendidikan karakter ialah sebuah usaha untuk mendidik peserta didik agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi pada lingkungannya.²

Sedangkan pendidikan karakter pada saat ini telah menjadi perbincangan yang luas dengan tujuan mencetak generasi-generasi yang berkualitas. Hal ini disebabkan karena sikap peserta didik yang semakin hari semakin dirasa mengkhawatirkan. Bukan hanya pelajar yang sekolah di sekolahan umum yang memang lebih dominan mempelajari pelajaran umum bahkan seorang *santri* yang dikenal dengan pendidikan agamanya pun mengalami kemerosotan akhlak atau karakter secara drastis. Entah faktor apa yang membuat peserta didik dan *santri* semakin menurun kualitas akhlaknya.

Proses pendidikan karakter memang sudah harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan pendidikan karakter ini merupakan usaha sungguh-sungguh yang bertujuan untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Pendidikan karakter berfungsi: *Pertama*, untuk mengembangkan potensi dasar peserta didik agar mereka berhati baik, berpikiran baik, berperilaku baik. *Kedua*, untuk memperkuat dan membangun perilaku

² Mohammad Arif, *Pesantren Salaf Basic Pendidikan Karakter Dalam Kajian Historis dan Prospektif*, Kediri : STAIN Press, (2012), hlm. 2

peserta didik agar dapat berperilaku multicultural. *Ketiga*, untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilaksanakan pada pendidikan *formal* mulai dari tingkat TK/RA samapai Perguruan Tinggi melalui proses pembelajaran, kegiatan kurikuler dan atau ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan. Sasaran pada pendidikan formal meliputi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Selanjutnya pendidikan karakter dilaksanakan di pendidikan *nonformal*, pendidikan ini merupakan pendidikan lingkungan terutama pada lembaga kursus, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan dan pendidikan nonformal lain melalui pembelajaran kegiatan kurikuler dan atau pendidikan ekstrakurikuler, penciptaan budaya lembaga dan pembiasaan. Pendidikan karakter dapat ditempuh melalui pendidikan *informal*, yang dilaksanakan dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua dan orang dewasa di dalam keluarga terhadap anak-anak yang menjadi tanggungjawabnya.³

Dengan karakter yang kuat tangguh beserta kompetensi yang tinggi yang dihasilkan oleh pendidikan yang baik, maka berbagai kebutuhan dan tuntutan baru dapat dipenuhi atau diatasi⁴. Oleh karena itu selain pengembangan intelektualitas, pengembangan karakter peserta didik sangatlah penting atau utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi semakin menurunnya sikap karakter yang diinginkan, yang perlu dilakukan dalam rangka

³ Samani, dkk. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2011)., hlm 53

⁴ Mahrus, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jieman: Journal of Islamic Educational Management 3 (1), (2021).,hlm. 59.

mengatasi hal tersebut adalah dengan penguatan Pendidikan karakter. Upaya ini sudah dilakukan pemerintah, diantaranya dengan melakukan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter bangsa tahun 2010, kemudian dilanjutkan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016, dan dengan ditetapkannya kurikulum merdeka belajar pada tahun 2022.

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menginternalisasikan Pendidikan karakter sehingga mampu tercermin dalam perilaku peserta didik. Dan setiap Madrasah memiliki cara masing-masing dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang disesuaikan dengan kebijakan Madrasah, diantaranya dengan menciptakan budaya Madrasah, dan sebagainya. Namun semua Madrasah memiliki tujuan yang sama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu membentuk karakter yang baik pada diri peserta didik.

Menurut Widagdo Joko dalam bukunya Ilmu budaya dasar, mengungkapkan bahwa Budaya madrasah mempunyai pengaruh besar terhadap pola perilaku yang membentuk karakter peserta didik, terutama dalam proses pembelajaran. Ternyata apa yang dihayati oleh peserta didik seperti sikap dalam belajar, sikap terhadap kewibawaan, tanggung jawab, dan sikap terhadap terhadap nilai bukan dari kurikulum yang formal, melainkan berasal dari budaya madrasah.⁵

Ari Sandi dalam penelitiannya yang berjudul “Budaya Sekolah Studi Kasus di SMA Muahmmadiyah Berau” menjelaskan bahwa Budaya

⁵ Widagdho Djoko, Ilmu Budaya Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 18

Sekolah itu sebuah pola perilaku, nilai, kepercayaan sikap dan perilaku yang merupakan komponen komponen esensial yang membentuk karakter didalam Pendidikan.⁶ Karakter peserta didik sangatlah penting dibentuk karena karakter merupakan cerminan kepribadian, mentalitas, sikap dan perilaku yang membuat seseorang tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan stabil, sebagaimana hasil pengamatan psikolog Frank Pittman bahwa kestabilan hidup kita bergantung pada karakter.⁷

Upaya pembentukan karakter juga sangat diprioritaskan dalam Islam, sebagaimana yang kita ketahui dalam sejarah Rasulullah, bahwasanya tujuan utama diutusnya Rasul selain untuk mendakwahkan ketauhidan tapi juga untuk membina karakter atau akhlak manusia, sesuai hadits dari sahabat Abi Hurairah⁸;

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

Artinya; “Dari sahabat Abi Hurairah, beliau berkata, Rasulullah bersabda, sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti” (H.R. Al Bukhari).

Pola pembiasaan dalam Budaya Madrasah sebagai sebuah nilai yang diakuinya bisa berbentuk praktek/pola perilaku. Ketika suatu perilaku sudah terbiasa dilakukan, maka akan menjadi *habit* bagi pelakunya, kemudian akan menjadi sesuatu yang sulit untuk ditinggalkan, dan mengakar dalam

⁶ Ari Sandi. *Budaya Sekolah Studi Kasus di SMA Muhammadiyah Berau*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 6 No.(2),(2022), hlm.76

⁷ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet. III, hlm. 34

⁸ Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Kitab Adabul Mufrod*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2017) no 273

diri seseorang sehingga menjadi karakter. Namun pada kenyataannya tidak semua Madrasah yang memiliki budaya Madrasah berhasil membentuk karakter peserta didik, diantara penyebabnya adalah lemahnya kontrol dari warga Madrasah dalam implementasi budaya Madrasah, adanya kendala-kendala yang menghambat implementasi budaya Madrasah secara maksimal, dan sebagainya.

Dalam Implementasi budaya Madrasah untuk membentuk karakter peserta didik ini, maka MA Putri Al Ishlahiyyah merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang berada dalam naungan Pondok Pesantren yang sangat memprioritaskan pendidikan karakter khusus bagi perempuan, karena berpedoman pada prinsip pengasuh sekaligus ketua Yayasan Al Ishlahiyyah “Perempuan harus berpendidikan, bermartabat dan multitalenta, sebab Perempuan adalah Madrasah pertama bagi anak anaknya”. Madrasah ini memiliki 11 budaya yang dikembangkan dalam tiga program budaya madrasah sebagai jargon unggulan dan daya tarik khusus bagi orang tua yang mau memasukkan putrinya di MA Putri Al Ishlahiyyah, budaya yang dimaksud adalah: 1) budaya disiplin, 2) budaya berbusana rapi, 3) budaya spiritual, 4) budaya 5S 1B, 5) budaya peduli lingkungan, 6) budaya literasi 7) budaya demokrasi, 8) budaya kerjasam/gotong royong, 9) budaya peduli sosial, 10) budaya kreatif dan 11) Budaya berinovasi.

Pengembangan budaya madrasah tersebut dibentuk berlandaskan Undang Undang dan Rencana Pemerintah jangka menengah Nasional tentang pendidikan karakter yang menjadi visi pembangunan Nasional.

Adapun nilai nilai karakter yang diharapkan dapat terbentuk dalam diri peserta didik, yaitu: a) Religius, b) Mandiri, c) Disiplin, d) Santun, e) Peduli Sosial dan lingkungan, f) Kreatif Inovatif, g) Self Confidence, h) Public Speaking, i) Bernalar kritis, j) Gotong royong, dan k) Demokratis.

Hasil observasi awal kami dan uraian permasalahan diatas, menjadi dasar kami untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan mengambil tema penelitian “Implementasi Budaya Madrasah dalam membentuk karakter Peserta Didik di MA Putri Al Ishlahiyyah Wonorejo Pasuruan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah Tumpuk Sambisirah Wonorejo Pasuruan?
2. Bagaimana Implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah Tumpuk Sambisirah Wonorejo Pasuruan ?
3. Apasaja kendala dalam implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah Tumpuk Sambisirah Wonorejo Pasuruan ?
4. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut dari Implementasi Budaya Madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MA Putri Al

Ishlahiyyah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari Penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah Tumpuk Sambisirah Wonorejo Pasuruan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah Tumpuk Sambisirah Wonorejo Pasuruan
3. Untuk mengidentifikasi kendala implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah Tumpuk Sambisirah Wonorejo Pasuruan.
4. Untuk menganalisa evaluasi dan tindak lanjut implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah Tumpuk Sambisirah Wonorejo Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan yang terlibat dalam dunia pendidikan terutama bagi para pengembang pendidikan islam. Adapun kegunaan yang di harapkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang Analisis implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan makna bagi beberapa kalangan, antara lain :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi wawasan dan sumber pengalaman yang akan memperluas pola pola pemikiran dan pengetahuan peneliti, khususnya dibidang Manajemen Pendidikan Islam yang berkaitan dengan Manajemen Budaya Madrasah.

b. Bagi Madrasah Aliyah Al-Ishlahiyyah Tumpuk Sambisirah Wonorejo

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih bagi Kepala Sekolah untuk meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan tugas tugas manajerial, khususnya dalam melestarikan implementasi budaya madrasah, bisa dijadikan pedoman bagi pengelola pendidikan untuk mengembangkan budaya madrasah yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi Kementrian Pendidikan Agama Pasuruan yang menaungi Lembaga Pendidikan Islam untuk mendukung program budaya madrasah.

3. Manfaat Institusional

Dalam hal ini penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangsih pada

kampus Pascasarjana UIN Malang khususnya program Magister Manajemen Pendidikan Islam sebagai tolak ukur interdisipliner keilmuan dan kualitas mahasiswa dalam bidang pendidikan. dan untuk menambah kepustakaan pascasarjana.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas

Berbagai Penelitian yang berkaitan dengan Analisis Implementasi Budaya Madrasah dalam membentuk karakter peserta didik. Maka sebagai perbandingan peneliti menyajikan penelitian penelitian terdahulu yang relevan, sebagai berikut :

Menurut Aflahul awwalina Mery R, dalam penelitiannya pada tahun 2021, menunjukkan bahwa Implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN Kota Batu dilakukan secara komprehensif meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan tahunan. Proses pembentukan karakter religius siswa dilakukan dengan memberikan pemahaman, pembiasaan dan keteladanan. Implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di MAN Kota Batu tidak lepas dari kendala yng akan mengganggu keberhasilan pembentukan karakter. Dengan berbagai solusi yang diterapkan MAN Kota batu mampu mengatasi setiap kendala yang ada⁹.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aflahul awwalina Merry R, terletak pada fokus pembentukan karakter religious peserta didik. Sedangkan peneliti fokus pada pembentukan karakter peserta didik secara

⁹ Aflahul Awwalina Mey R, *Analisis Implementasi Budaya Sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun XI, no 2, Oktober 2021

umum, baik karakter religius, karakter nasionalis dan karakter integritas. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Aflahul awwalina Merry R, yaitu dari segi fokus pada analisis implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Triyana Meirlin, hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakteristik peserta didik di SMA Negeri 2 Samarinda dilakukan secara komprehensif meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan tahunan. Proses pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan memberikan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan sehingga terbentuk nilai-nilai kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, tanggung jawab, dan rasa memiliki pada peserta didik¹⁰.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Triyana Meirlin, terletak pada fokus mendeskripsikan implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik saja, tanpa adanya Analisis kendala dan solusi dalam proses implementasi budaya sekolah. Sedangkan peneliti yang kami lakukan fokus pada Analisis budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik, mulai dari program budaya, pelaksanaannya, kendala kendala dan solusinya, serta evaluasi sekaligus tindak lanjut dari implementasi budaya madrasah.. Adapun persamaannya dari segi pembahasan pembentukan karakter peserta didik secara umum.

Sedangkan menurut Abdan Rahim, dalam penelitiannya menunjukkan

¹⁰ Triyana Meirlin, *Implementasi Budaya Sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik*, Seminar nasional Pendidikan Profesi Guru, tahun 2022, e-ISSN 2829-3541.

bahwa implementasi metode pembiasaan Pendidikan agama Islam untuk membentuk nilai nilai karakter siswa MTs Negeri kota Batu melalui pembiasaan akhlak, ibadah harian dan kegiatan tahunan.¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Abdan Rahim terletak pada fokus implementasi metode pembiasaan Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa, sedangkan penelitian yang kami lakukan fokus pada implementasi budaya madrasah secara umum yang mencakup budaya spiritual, budaya literasi, budaya demokrasi dan lain sebagainya dalam membentuk karakter peserta didik. Adapun persamaannya dari segi membentuk karakter peserta didik.

Menurut Vivi khumaida amit sandany, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa metode internalisasi nilai nilai budaya religius dalam membentuk karakter santri di PP Al Fathimiyah dan PP Sunan Derajat lamongan dilaksanakan melalui beberapa metode, diantaranya bandongan, pengajian kitab kuning, dan sholat jamaah lima waktu¹².

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Vivi khumaida amit sandany terletak pada fokus metode internalisasi nilai nilai budaya religius dalam membentuk karakter santri di pesantren, sedangkan penelitian yang kami lakukan berorientasi pada implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di Lembaga Pendidikan formal. Sedangkan persamaannya dari segi pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Harisman Suhadi , hasil Penelitiannya

¹¹Abdan Rahim, *Analisis Implementasi Kurikulum terintegrasi dalam membentuk karakter siswa*, Tesis UIN Malang 2015.

¹² Vivi Khumaida Amit Sandany, *Internalisasi nilai nilai budaya religius Pesantren dalam membentuk karakter santri*, Tesis: UIN Malang (2020)

menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum teintegrasi dalam membentuk karakter siswa dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran langsung di kelas yang dirumuskan kedalam silabus serta dijelaskan dalam dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sedangkan implementasi kurikulum di luar jam pelajaran adalah dalam bentuk pengawasan oleh guru bekerja sama dengan orang tua..¹³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Harisman Suhadi terletak pada fokus analisis Implementasi kurikulum teintegrasi dalam membentuk karakter siswa yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran langsung di kelas yang dirumuskan kedalam silabus serta dijelaskan dalam dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sedangkan implementasi kurikulum di luar jam pelajaran adalah dalam bentuk pengawasan oleh guru bekerja sama dengan orang tua. Sedangkan penelitian yang kami lakukan fokus pada analisis Implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah. Adapun persamaannya dari segi membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan kajian terdahulu pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada Supervisi Budaya santri dalam membentuk karakter peserta didik.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Aflahul awwalina Mery R (2021)	Implementasi Budaya madrasah	pembentukan karakter religius peserta didik	1. Penelitian ini tentang Implementasi Budaya madrasah
2	Triyana Meirlin	Pembentukan	implementasi	

¹³ Harisman Suhadi, *Analisis Implementasi Kurikulum terintegrasi dalam mengembangkan karakter Siswa*, Tesis IAIN Curup 2020.

	(2022)	Karakter bagi peserta didik	budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik saja, tanpa adanya Analisis kendala dan solusi dalam proses implementasi budaya sekolah	dalam membentuk Karakter Peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah, 2. Lokasi Penelitian di MA Putri Al Ishlahiyyah Wonorejo 3. Fokus Penelitian pada perencanaan, penerapan Budaya madrasah secara umum yang mencakup beragam budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik secara kompleks, Analisa kendala dalam Implementasi Budaya Madrasah, dan analisa evaluasi serta tindak lanjut implementasi budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah.
3	Abdan Rahim (2015)	Pembentukan Karakter bagi peserta didik	Implementasi metode pembiasaan Pendidikan agama Islam	
4	Vivi khumaida amit sandany (2019)	pembentukan Karakter Peserta didik	Internalisasi nilai nilai budaya religius di pesantren	
5	Harisman Suhadi (2020)	Pembentukan karakter peserta didik	Analisis Implementasi Kurikulum Terintegrasi	

Dengan demikian dari hasil Riset/Kajian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki sisi perbedaan, yaitu banyak yang memfokuskan penelitian pada Pembentukan Karakter peserta didik dengan Kurikulum integrasi, Internalisasi nilai nilai budaya religius di pesantren, dan Implementasi Budaya Madrasah yang bertujuan untuk pengembangan karakter rekigius peserta didik. Sedangkan penelitian ini akan mendiskripsikan Analisis Implementasi Budaya Madrasah yang meliputi beberapa budaya diantaranya budaya spiritual, literasi, budaya demokrasi dalam membentuk karakter peserta didik yang mencakup karakter religius, nasional, mandiri, gotong royong, dan integritas.

F. Definisi Istilah

1. Impelementasi

Suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci

2. Budaya Madrasah

Budaya Madrasah merupakan karakteristik khas madrasah dilingkungan Madrasah yang dapat diidentifikasi melalui suatu nilai yang dianut, kebiasaan yang ditampilkan, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh warga madrasah yang membentuk satu kesatuan khusus dari anak didik yang berkarakter dalam sistem madrasah.

3. Karakter Peserta didik

Karakter Peserta didik adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada diri seseorang/Peserta didik yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Budaya Madrasah

1. Implementasi

Istilah implementasi sesungguhnya merupakan kata yang familiar ditelinga kita, akan tetapi makna sesungguhnya kata implementasi berdasarkan definisinya terkadang tidak sefamiliar istilah itu sendiri. Kata implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai “pelaksanaan atau penerapan. Dalam bukunya Wahyudin, dikemukakan bahwa Implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.¹⁴

Menurut E Mulyasa, Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu Tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁵

2. Budaya Madrasah

a. Pengertian Budaya Madrasah

Budaya dalam Kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan menjadi dua pandangan. *Pertama*, hasil kegiatan dan penciptaan budi pekerti manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. *Kedua*,

yakni mengenai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk

¹⁴ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 13*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya (2014)

¹⁵ E Mulyasa, *Kurikulum berbasis Kompetensi*, Bandung; Remaja Rosda Karya, (2010). hlm 93

sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya yang menjadi pedoman perilaku.¹⁶

Istilah budaya menurut Kotter dan Heskett merupakan sebuah totalitas mengenai pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, yang mencirikan itentang kondisi masyarakat yang dilakukan secara bersama.¹⁷ Sedangkan menurut Edward B Tylor Budaya adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹⁸ Budaya juga dapat diartikan semua hasil pikiran, perasaan, kemauan, dan karya manusia secara individu ataupun secara kelompok guna untuk meningkatkan hidup dan kehidupan manusia atau secara singkat dapat diartikan sebagai cara hidup yang telah dikembangkan oleh suatu masyarakat.¹⁹

Dalam suatu madrasah, pasti memiliki budaya yang harus dilestarikan, dikembangkan, dan dipertahankan oleh semua warga madrasah, baik itu Kepala Madrasah, staff madrasah, guru, dan peserta didik. Budaya madrasah menjadi salah satu faktor dalam kesuksesan sebuah madrasah. Budaya madrasah merupakan karakteristik khas madrasah yang dapat diidentifikasi melalui suatu nilai yang dianut, kebiasaan yang ditampilkan, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh warga madrasah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem

¹⁶ Jijen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group, (2015), hlm. 30

¹⁷ Nadhirin, *Supervisi pendidikan Integratif berbasis Budaya*, Yogyakarta: Idea Press, (2009). hlm.106.

¹⁸ H.A.R Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,(1999)., hlm. 39.

¹⁹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta , (1997)., hlm. 2.

madrasah.²⁰

Selanjutnya Zamroni memberikan batasan, bahwa budaya sekolah/madrasah adalah pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, budaya sekolah dikembangkan dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong muncul sikap dan perilaku positif warga sekolah.²¹ Warga sekolah menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdiri dari peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua, masyarakat. Salah satu subyek yang diambil dalam penelitian budaya madrasah ini yaitu peserta didik.²²

Budaya sekolah sangat penting dalam mementuk karakter peserta didik, sebab ia menjadi nilai dan norma dalam kegiatan dan aktivitas peserta didik. Dengan demikian peserta didik maupun warga sekolah lainnya memiliki motivasi untuk belajar, bekerja sama dan meningkatkan sikap yang baik dalam berinteraksi antara sesama warga sekolah.²³

Berdasarkan uraian diatas, ini dapat dipahami bahwa implementasi Budaya Madrasah adalah sebuah aksi tindak lanjut atas konsep konsep, prinsip-prinsip dan pola nilai nilai yang telah dirumuskan dan ditetapkan secara bersama-sama dan dimana dalam pelaksanaannya selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan sejak awal.

²⁰ Nadhirin, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 109

²¹ Zamroni, (2011), *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, hlm 111

²² Departemen Pendidikan Nasional, (2003), *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan. hlm.. 4-18

²³ Nuril furkan, *Pendidikan karakter melalui budaya sekolah*, (Yogyakarta: magnum pustaka utama, 2013), hlm.31.

b. Prinsip Prinsip Budaya Madrasah

Prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam pengelolaan budaya dan iklim madrasah menurut Daryanto sebagai berikut:²⁴

1) Berfokus pada visi misi dan tujuan madrasah.

Pengelolaan budaya madrasah harus sejalan dengan visi, misi dan tujuan madrasah

2) Penciptaan komunikasi formal dan informal

Komunikasi merupakan dasar bagi koordinasi dalam madrasah, termasuk dalam menyampaikan pesan-pesan pentingnya budaya madrasah.

3) Inovatif dan bersedia mengambil resiko.

Salah satu dimensi budaya organisasi adalah inovasi dan kesediaan mengambil resiko

4) Memiliki strategi yang jelas.

pengembangan budaya sekolah perlu ditopang oleh strategi dan program. Strategi mencakup cara-cara yang ditempuh sedangkan program menyangkut kegiatan operasional yang perlu dilakukan. Strategi dan program merupakan dua hal yang selalu berkaitan.

6) Berorientasi kinerja

Pengelolaan budaya madrasah perlu diarahkan pada sasaran yang sedapat mungkin dapat diukur.

7) System evaluasi yang jelas

²⁴ Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim madrasah*, (Yogyakarta; Gava Media, 2015) hlm 25

Untuk mengetahui kinerja pengelolaan budaya madrasah perlu dilakukan evaluasi secara rutin dan bertahap

8) Memiliki komitmen yang kuat

komitmen dari pimpinan dan warga sekolah sangat menentukan implementasi program-program pengembangan budaya sekolah. Banyak bukti menunjukkan bahwa komitmen yang lemah terutama dari pimpinan menyebabkan program-program tidak terlaksana dengan baik.

9) Keputusan secara konsensus

Ciri budaya organisasi yang positif adalah pengambilan keputusan partisipatif yang berujung pada pengambilan keputusan secara konsensus

10) System imbalan yang jelas

Pengelolaan budaya madrasah hendaknya disertai dengan system imbalan meskipun tidak selalu dalam bentuk barang.

11) Evaluasi diri

Evaluasi diri merupakan salah satu alat untuk mengetahui masalah masalah yang dihadapi di madrasah.

c. Karakteristik Budaya Madrasah

Budaya madrasah memiliki karakteristik tertentu yakni 1) Bernilai strategis yaitu memberi peluang bagi warga madrasah agar bekerja secara efisien, disiplin dan tertib. 2) Memiliki daya ungkit yaitu mendorong agar warga madrasah dapat berprestasi, mendorong siswa memiliki semangat belajar bila mereka diberikan suatu penghargaan yang

memadai serta di dukung dengan sarana yang memadai begitu pula kinerja madrasah dapat meningkat apabila di sertai imbalan yang pantas penghargaan yang cukup dan porsi tugas yang seimbang. 3) Berpeluang sukses yaitu memiliki daya ungkit dan daya gerak yang tinggi dimana hal ini penting untuk menumbuhkan rasa keberhasilan dan rasa mampu dalam melaksanakan tugas dengan baik, contohnya gemar membaca pada siswa akan mendorong mereka mengetahui berbagai persoalan yang mereka pelajari di lingkungan madrasah, begitu juga dengan guru, guru akan semakin banyak pengetahuan dan tingkat pemahaman yang luas²⁵.

d. Teknik penerapan Budaya Madrasah

Ada beberapa tehnik yang dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan dalam penerapan Budaya madrasah, diantaranya²⁶;

- 1) Memberikan contoh atau Keteladanan
- 2) Pembiasaan perilaku positif
- 3) Memberikan Motivasi dan nasehat
- 4) Reward atau memberikan hadiah terutama secara psikologis
- 5) Punishment atau memberi hukuman dalam rangka dalam rangka kedisiplinan
- 6) Penciptaan suasana Religius yang berpengaruh pada perkembangan anak

e. Macam macam Budaya Madrasah

Menurut Saihu, ada beberapa budaya madrasah yang berkembang

²⁵ Barnawi, *Membangun Budaya Madrasah*. INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 18(3), 2013. hlm 88–100.

²⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung Remaja Rosda Karya; 2004) hlm. 112

sampai saat ini, yaitu budaya religius, budaya kerja sama, budaya peduli lingkungan madrasah dan lingkungan sosial, budaya sopan santun serta budaya kreatif.²⁷

1) Budaya religius merupakan nilai-nilai Islam yang menjadi peraturan bersama dalam aktifitas yang dilakukan di Madrasah. Yang termasuk budaya religius yang berada di Madrasah antara lain:

- a. Single sex area, asal kata dari bahasa Inggris yaitu; *single* yang berarti sendiri, *sex* yang berarti jenis kelamin dan *area* yang berarti lokasi/area/wilayah. Sehingga apabila diterjemahkan secara epistemology berarti lokasi yang dipisah berdasarkan jenis kelamin masing-masing. Hal ini dimaksudkan sebagai pengelompokan manusia (siswa) berdasarkan pada jenis kelamin masing-masing.²⁸
- b. Salam. Salam adalah ucapan yang dianjurkan Islam bila bertemu dengan sesama bukan sekedar Assalamua'alaikum, tetapi di tambah dengan wa rahmatullahi wabarakauh, rahmat dan berkah ini, untuk imenunjukkan ibahwa bukan hanya keselamatan dari kekurangan aib yang diharapkan kepada mitra salam, tetapi juga rahmat Allah dan berkah, yaitu aneka kebajikan-Nya juga kiranya tercurah.²⁹
- c. Shalat Berjamaah. Shalat jamaah merupakan shalat yang dilaksanakan lebih dari satu orang yang mana satu menjadi imam dan lainnya menjadi makmum. Berdasarkan hal tersebut shalat makmum tergantung pada shalat imam menurut syarat tertentu.

²⁷ M Saihu, M, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. (Cet. 1). Yapin An -Namiyah, 2022. Hlm 263-268

²⁸ Ibid, hlm 228

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: "Pesan, kesan dan keseharian al-Qur'an"*, (Jakarta: lentera hati, 2008), hlm 12

Berdasarkan Kamus Istilah Fiqih shalat jamaah merupakan shalat yang dilakukan lebih dari satu orang yang mana satu menjadi imam dan lainnya menjadi makmum secara bersama-sama.³⁰

- d. Silaturrahmi. Silaturahmi. Kata “Silaturahm” terbentuk dari dua kosa kata, silahu dan ar rahim. Silah artinya hubungan dan rahim artinya kasih sayang, persaudaraan atau rahmat Allah SWT. Ada yang menyebut “silaturahim,” atau “silaturahmi” pada dasarnya mengandung maksud yang sama. Yaitu sebuah hubungan persaudaraan yang terikat atas dasar kebersamaan, persaudaraan, saling mengasihi, melindungi, sehingga rahmat Allah menyertai di tengah katan persaudaraan itu. Bentuk silaturahmi ada bermacam-macam, ada yang dilakukan dengan berkunjung ke rumah keluarga, orang tua, saudaranya, teman, bejabat tangan, bentuk organisasi, persatuan, ikatan formal atau non formal, pemerintah rekonsiliasi, organisasi sosial, kelompok teman, bahkan kerjapun ada nilai silaturahmi.³¹

- e. Quran. Alquran Menurut Bahasa secara bahasa diambil dari kata:

قرأ, يقرأ. قرأنا

yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Alquran. Alquran juga bentuk mashdar dari القراءة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Alquran

³⁰ M. Abdul Mujieb, dkk, Kamus Istilah Fiqih, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2002), hlm 318.

³¹ An Nadhr M. Ishaq Shahab, “Mudzakarah Enam Sifat Para Sahabat R.A”, (Al Khoir Self Publishing: Bandung, 2003), hlm 2-23.

menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.³²

- f. Infaq. Infaq secara bahasa berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Sementara menurut istilah syari'at, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama Islam. Jika zakat ada nisabnya, maka infaq dan shodaqoh terbebas dari nishab. Infaq bisa dilakukan oleh siapapun baik yang berpenghasilan rendah maupun sempit.³³
- g. Disiplin. Kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk kepada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Sedangkan secara luas disiplin dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan lingkungan. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecedenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuai dan dapat di peroleh atau kerana kondisi tertentu dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya dan lingkungan tempat ia hidup.³⁴
- h. Bersih. Agama Islam menghendaki dari umatnya kebersihan yang

³² Anshori, *Ulumul Quran*, Jakarta: Rajawali Press, (2013)., hlm. 17

³³ Muhammad Sanusi, *The Power of Sedekah*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, (2009), hlm. 12.

³⁴ Conny Setiawan, *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*, Bandung: PT. Indeks (2009)., hlm. 94.

menyeluruh. Dengan kebersihan yang menyeluruh itu diharapkan akan terwujud kehidupan manusia, individu dan masyarakat yang selamat, sehat, bahagia dan sejahtera lahir dan batin. Untuk mencapai tujuan di atas, Agama Islam memberikan tuntunan dan petunjuk tata cara bersuci dan menjaga kebersihan. Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an. Surat al-Maidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُرِيدُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. (Q.S al Maidah: 6)³⁵

2) Budaya Kerjasama

Kerja sama merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama secara mudah. Sehingga adanya kegiatan tersebut dapat memberikan kemudahan dan keringanan siswa dalam

³⁵ Kemenag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Unit Percetakan al-Qur'an (UPQ), (2021), hlm.107

melaksanakan tugas tertentu.

Berikut adalah beberapa contoh lain dari kerja sama yang dilakukan di lingkungan sekolah.

- a. Mengerjakan tugas kelompok yang ditugaskan oleh guru secara bersama-sama.
- b. Saling membantu teman ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tertentu.
- c. Membersihkan ruang kelas setiap hari dengan membentuk regu piket.
- d. Melakukan kegiatan upacara bendera. Di mana dalam kegiatan tersebut harus terdapat kerja sama dari peserta maupun petugas. Hal ini agar upacara bendera dapat terlaksana dengan baik dan tercipta suasana yang kondusif.
- e. Mengikuti berbagai lomba antar kelas ketika di akhir semester. Dengan mengikuti lomba tersebut secara tidak langsung setiap siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dengan teman kelas agar dapat memenangkan perlombaan.
- f. Selalu menjaga kebersihan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan.
- g. Membentuk kelompok belajar bersama untuk persiapan menuju ujian semester.
- h. Mematuhi peraturan di sekolah yang termasuk dalam wujud kerja sama agar menciptakan lingkungan yang tertib.
- i. Melakukan diskusi bersama teman untuk memecahkan masalah tertentu.³⁶

³⁶ <https://kumparan.com/ragam-info/9-contoh-kerja-sama-di-sekolah-dan-manfaatnya> (4 feb 2024)

3) Budaya Peduli lingkungan

Teori indikator peduli lingkungan menurut Agus Zaenal Fitri sebagai berikut:³⁷

- a. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- b. Tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
- c. Pembiasaan hemat energi.
- d. Membantu biopori di area sekolah.
- e. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
- f. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan non-organik.
- g. Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
- h. Penanganan limbah hasil praktik (SMK).
- i. Menyediakan peralatan kebersihan.
- j. Membuat tandon penyimpanan air.
- k. Memprogramkan cinta bersih lingkungan.

4) Budaya Peduli lingkungan sosial

Menurut Samani dan Hariyanto dapat diuraikan indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial sebagai berikut;³⁸

- a) Memperlakukan orang lain dengan sopan
- b) Bertindak sopan
- c) Toleran terhadap perbedaan
- d) Tidak suka menyakiti orang lain
- e) Mau berbagi
- f) Mampu bekerja sama

³⁷ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012, hlm. 43.

³⁸ Samani, M dan Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm 51

- g) Menyayangi manusia dan makhluk lain
- h) Cinta damai dalam menghadapi persoalan

5) Budaya Sopan santun

Menurut Kurniasih dan Sani, indikator sopan dan santun sebagai berikut:³⁹

- a) Menghormati orang yang lebih tua,
- b) tidak berkata kotor, kasar dan takabur,
- c) tidak meludah di sembarang tempat,
- d) tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat,
- e) mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain,
- f) bersikap 3S (salam, senyum, sapa),
- g) meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain,
- h) memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan

6) Budaya Kreatif

Menurut Sumanto, kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta. Sekolah yang baik akan mendorong siswanya mengembangkan berbagai kreativitas.

Anak-anak yang kreatif akan memiliki ciri-ciri mampu berpikir kritis, ingin tahu, menganggap tugas adalah tantangan, menghargai keindahan, mampu berkarya, tidak mudah putus asa, serta menghargai diri sendiri dan orang lain.

Kegiatan kreatif di sekolah yang bisa dilakukan siswa sebagai berikut:⁴⁰

³⁹ Agung Rimba dkk Kurniawan, “Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di Sekolah Dasar,” Jurnal Pendidikan Ips 9, no. 2 (2019): 104–22, <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.hlm> 189.

⁴⁰ <https://kumparan.com/ragam-info/10-contoh-kegiatan-kreatif-di-sekolah-bersama-teman-teman-225Z1Z9tOEi/full>

- a. Menghias kelas dinding kelas dengan karya seni buatan siswa sendiri berupa lukisan, *hand lettering* motivasi atau kerajinan tangan.
- b. Membuat beberapa tempat sampah dari ember atau wadah cat bekas yang dilukis untuk diletakkan di beberapa sudut kelas dan sekolah.
- c. Membuat bazar antar kelas secara bergantian dengan jenis jualan yang tidak terbatas hanya pada makanan.
- d. Menyediakan satu meja di dalam kelas untuk diisi dengan produk jualan siswa setiap hari untuk melatih berwirausaha secara konsisten.
- e. Mengumpulkan buku pelajaran yang sudah tidak digunakan lagi tiap naik kelas untuk ditawarkan ke adik kelas yang membutuhkan lebih dulu sebelum disumbangkan ke luar sekolah.
- f. Membuat selubung pot tanaman dengan berbagai kreasi masing-masing kelas. Motif selubung yang tidak sama justru baik untuk menghargai setiap kreativitas.
- g. Menghibur teman-teman dan para guru dengan lagu-lagu yang enak didengar pada jam istirahat. Pelajaran seni budaya harus lebih bermanfaat dari sekedar menjadi salah satu mata pelajaran di jam tertentu.
- h. Mengisi *website* atau media sosial sekolah dengan berbagai hasil karya siswa atau membuat berbagai tutorial yang bermanfaat, sehingga media sekolah tidak hanya berisi tentang kegiatan resmi atau profil juara saja.
- i. Membuka kesempatan pada siswa yang gemar fotografi untuk mengisi galeri *website* atau akun media sekolah dengan foto-foto menarik seputar sekolah tapi dengan tetap melindungi *privacy* seluruh siswa.

- j. Membuat pameran antar kelas secara bergantian, yang diisi dengan hasil karya siswa, baik di bidang sains, bahasa maupun seni sesuai dengan peminatannya.

f. Unsur unsur budaya madrasah

Unsur-unsur Budaya Madrasah terdiri dari dua yaitu yang kasat mata (visual) atau yang tidak kasat mata. Unsur yang kasat mata (visual) terdiri dari dua pula yaitu visual verbal dan visual material.

- 1) Visual verbal yaitu segala sesuatu yang dapat dilihat dengan penglihatan atau secara kasat mata dan dapat disampaikan baik secara lisan maupun tulisan, seperti; a) visi, misi, tujuan dan sasaran, b) kurikulum, c) bahasa dan komunikasi, d) narasi smadrasah seperti segala jenis arahan dan aturan yang ditetapkan madrasah kepada seluruh warga madrasah, e) narasi tokoh-tokoh seperti slogan-slogan mengenai pendidikan yang dipajang dan dijadikan contoh untuk seluruh warga madrasah, f) struktur organisasi, g) ritual ini seperti seluruh kegiatan yang dilaksanakan untuk tujuan simbolis, h) upacara, i) prosedur belajar mengajar, j) peraturan, sistem ganjaran dan hukuman, k) pelayanan psikologi sosial, l) pola interaksi madrasah dengan orang tua.
- 2) Visual material ini merupakan segala yang mendukung dari visual verbal, seperti; a) fasilitas dan peralatan, b) artefak dan tanda kenangan, c) pakaian seragam. Sedangkan unsur yang tidak kasat mata meliputi filsafat atau pandangan dasar madrasah. Semua unsur merupakan sesuatu yang dianggap penting dan harus diperjuangkan oleh madrasah. Oleh karena itu harus dinyatakan dalam bentuk visi, misi, tujuan, tata tertib dan sasaran

yang lebih terperinci yang akan dicapai madrasah⁴¹.

d. Manfaat budaya madrasah

Manfaat yang diperoleh dari budaya dan iklim Madrasah yang kuat, intim, kondusif dan bertanggung jawab adalah:

- 1) Menjamin kualitas kerja yang lebih baik, dimana dengan iklim sekolah yang positif akan memberikan semangat kerja yang lebih baik.
- 2) Membuka jaringan komunikasi dari segala jenis, baik komunikasi vertikal maupun horizontal, hal ini dimaksudkan komunikasi kepala Madrasah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik yang berkaitan dengan pendidikan.
- 3) Lebih terbuka dan transparan, tidak ada yang ditutupi dari kepala Madrasah, karena semua kegiatan dilakukan secara bersama-sama dan dicari pemecahan masalah secara bersama-sama.
- 4) Menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi, baik itu kebersamaan kepala Madrasah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik. Dengan kebersamaan akan tercipta kenyamanan bagi seluruh warga Madrasah.
- 5) Meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan, jika suatu budaya Madrasah positif akan meningkatkan rasa solidaritas dan rasa kekeluargaan bagi seluruh warga Madrasah, dan Madrasah menjadi tempat yang nyaman bagi seluruh warga Madrasah.
- 6) Jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki, dalam budaya yang positif jika ada yang melakukan kesalahan akan dapat diselesaikan

⁴¹ Andari Lis.(2013).Pengaruh Budaya Sekolah terhadap karakter siswa.Universitas Islam Negeri Kalijaga, diakses pada tanggal 7 April 2019. Pukul 08:16.

secara bersama-sama.

- 7) Dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK. Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembangnya zaman maka semakin maju, jika Madrasah tidak dapat beradaptasi dengan berkembangnya ilmu teknologi dan komunikasi maka dampaknya adalah suatu Madrasah akan tertinggal dan tidak dapat maju, maka dari itu Madrasah harus selalu beradaptasi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴²

Selain manfaat diatas, manfaat bagi individu maupun kelompok antara lain: meningkatkan kepuasan kerja, lebih akrab dalam bergaul, disiplin para warga Madrasah meningkat dalam disiplin terhadap peraturan yang diterapkan di Madrasah, pengawasan fungsional bisa lebih ringan, muncul keinginan yang kuat untuk berbuat proaktif, belajar dan terus berprestasi, dan selalu memberikan yang terbaik bagi Madrasah, keluarga, maupun diri sendiri.⁴³

B. Karakter peserta didik

1. Definisi Karakter

Karakter diambil dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa latin *kharakter*, *kharessian* dan *xharaz* yang berarti *tool for marking, to engrave dan pointed stake*. Dalam bahasa inggris diterjemahkan menjadi karakter. *Character* berarti tabiat, budi pekerti dan watak. Secara

⁴² Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, (2015)., hlm. 12-13.

⁴³ Eva Maryamah, *Pengembangan Budaya Sekolah*, Jurnal Tarbawi, Vol 2, No 02, (2016)., hlm. 95.

terminologi (istilah) karakter diartikan sebagai sifat manusia yang pada umumnya bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.⁴⁴

Karakter merupakan bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada diri seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut.⁴⁵ Pada dasarnya, karakter bukanlah suatu hal yang sifatnya mutlak melekat pada diri manusia yang kemudian dapat diwariskan oleh garis keturunannya. Akan tetapi, karakter adalah suatu sifat atau akhlak yang harus dibangun dan dikembangkan oleh setiap manusia melalui proses yang panjang dan memerlukan waktu yang berkelanjutan (berkesinambungan). Sehingga dapat dipahami bahwasannya karakter bukanlah suatu sifat bawaan yang tidak dapat diubah sejak lahir.

Ada pandangan yang menyatakan bahwa karakter merupakan sekumpulan kondisi kejiwaan pada diri manusia yang diperolehnya secara kodrati. Karena itu, kondisi kejiwaan tersebut tidak bisa diubah. Dalam pandangan yang demikian, karakter merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi ciri khas yang membedakan orang yang satu dengan yang lainnya. Sementara itu, juga ada pandangan yang menyatakan bahwa karakter merupakan tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam mengatasi kondisi kejiwaan yang bersifat kodrati itu. Dalam pengertian ini,

⁴⁴ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, (2012), hlm. 20.

⁴⁵ Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal Pendidikan, Vol. 5, No.(1), (2015), hlm. 91

karakter merupakan proses yang dikehendaki seseorang untuk menyempurnakan kemanusiannya.

Dari dua pengertian yang saling bertolak belakang diatas, lahir pemahaman tentang karakter yang lebih realistis dan utuh, yakni karakter sebagai kondisi kejiwaan yang belum selesai. Karakter dalam pengertian ini dipandang merupakan kondisi kejiwaan yang bisa diubah dan disempurnakan. Bahkan karakter bisa pula diterlantarkan sehingga tidak ada pengingkaran mutu atau bahkan terpuruk.⁴⁶

Dari pandangan terakhir diatas, lahir pemahaman bahwa karakter sejatinya dapat diubah dan dikembangkan melalui upaya-upaya sistematis yang sengaja dirancang untuk itu. Salah satu upaya sistematis itu adalah pemebentukan karakter melalui pendidikan karakter.

Pembentukan Karakter manusia sangatlah penting, karena karakter merupakan cerminan kepribadian, mentalitas, sikap dan perilaku yang membuat seseorang tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan stabil, sebagaimana hasil pengamatan psikolog Frank Pittman bahwa kestabilan hidup manusia bergantung pada karakter⁴⁷.

Bahkan dalam Sejarah Islam, Pembentukan/Pembinaan karakter atau perilaku manusia menjadi tujuan utama dakwah Rasulullah selain tujuan Ketauhidan, sebagaimana Hadits dari Sahabat Abi Hurairah;⁴⁸

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ
مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

⁴⁶ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, Jakarta: Penerbit Erlangga, (2011),. Hlm.24

⁴⁷ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*. hlm. 34

⁴⁸ Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Kitab Adabul Mufrod*. no 273

Artinya; “Dari sahabat Abi Hurairah, beliau berkata, Rasulullah bersabda, sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti” (H.R. Ahmad).

Rasulullah menyatakan dengan jelas bahwa diutusnya beliau membawa risalah Ilahi untuk menyempurnakan budi pekerti, sebab sebagian besar masyarakat pada zaman itu berperilaku seperti hewan, diantaranya suka membunuh bahkan mengubur bayi perempuan mereka yang dianggap membawa kesialan, dan perilaku buruk lainnya yang menjadikan masa itu disebut dengan masa jahiliyah meskipun peradaban bangsa arab terkait kebudayaan dan seni dikatakan sangat berkembang di jazirah arab.⁴⁹

2. Nilai Nilai Karakter

Banyak nilai yang dapat menjadi karakter bagi peserta didik. Beberapa nilai dapat kita identifikasi sebagai nilai yang penting bagi kehidupan peserta didik yang berguna bagi dirinya sendiri, berguna bagi orang lain, dan dalam hubungan manusia dengan Tuhannya. Terdapat delapan belas nilai karakter yang wajib diterapkan di setiap proses pendidikan atau pembelajaran. Adapun nilai-nilai karakter yang dimaksud sebagai berikut :

- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan

⁴⁹ Ahmad Abdullah, *Pendidikan Islam dalam membangun Peradaban Manusia*, Jurnal Al Urwatul Wutsqa;Kajian Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 1, Juni 2021. hlm 6.

pekerjaan.

- c. Toleransi merupakan sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
- d. Disiplin merupakan sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras, perilaku yang dilakukan untuk menunjukkan kesungguhan dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang sifatnya baru selesai dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokrasi, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang sudah dipelajari, dilihat dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan merupakan cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menguntungkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan dirinya sendiri maupun kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, cara berfikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan,

kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahaya, lingkungan fisik, sosial, ekonomi dan politik bangsa.

- l. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu berguna bagi masyarakat dan mengakui serta komunikatif, tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- m. Bersahabat atau komunikatif, tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja dengan orang lain.
- n. Cinta damai, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengemabangkan uapaya-uapaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁰

Meskipun telah dirumuskan depan belas nilai karakter dalam

⁵⁰ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, "*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* ",(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 40-41

jenjang pendidikan. Namun, satuan pendidikan dapat menentukan prioritas nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dikembangkan sesuai dengan kepentingan dan kondisi satuan pendidikan, Sehingga dalam implementasinya, dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara Madrasah yang satu dengan Madrasah yang lain.

Nilai-nilai karakter tersebut penting untuk ditanamkan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai karakter yang baik yang berguna bagi dirinya sendiri dan sekitarnya. Untuk menanamkan nilai karakter tersebut harus melalui proses dan tidak bisa instant, karena butuh karakter itu butuh pembiasaan dan kesadaran moral.

Karakter memiliki acuan diseraangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*) serta ketrampilan juga dapat dikatakan sebagai skills. Karakter menurut Zubaedi meliputi adanya suatu bentuk sikap yang mempunyai keinginan supaya melakukan sesuatu hal yang terbaik. Pada kapasitas intelektual yang seperti halnya kritis serta adanya suatu alasan moral dalam bersikap jujur dan juga bertanggung jawab, senantiasa dapat mempertahankan terhadap prinsip-prinsip moral didalam suatu keadaan yang penuh dengan ketidakadilan, kecakapan interpersonal serta emosional yang memberi kemungkinan seseorang untuk dapat mempunyai interaksi secara efektif didalam segala bentuk situasi serta mempunyai rasa yang penuh dengan

komitmen didalam berkontribusi dengan suatu komunitas dan juga pada masyarakat.⁵¹

Oleh karena itu, karakter pada diri seseorang dapat terbentuk melalui adanya kebiasaan yang sudah dilakukan didalam mengambil keadaan sikap untuk menanggapi keadaan dan juga ungkapan kata – kata yang diucapkan kepada orang lain. Kebiasaan pada diri seseorang dapat terbentuk melalui adanya tindakan yang mereka lakukan dengan cara berulang-ulang kali pada setiap harinya. Dan dari adanya keadaan karakter ini yang nantinya akan menjadi suatu hal yang dapat menempel pada diri seseorang dan keadaan ini dapat menjadikan dirinya tidak menyadari dari apa yang mereka lakukan atas dirinya. Sedangkan hal ini menjadi suatu bentuk penilaian ketika orang lain melihatnya, terhadap karakter yang sudah melekat pada dirinya tersebut.⁵²

Ada empat jenis pendidikan karakter yang dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan. Berikut ini adalah empat jenis pendidikan karakter tersebut menurut Asmani, J. M:⁵³

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, yaitu yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan).
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).

⁵¹ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter Untuk SD, SMP, SMA*, (Bandung: Yrama Widya, 2001). hlm. 29

⁵² Felix Y. Siau, *How to Master Your Habits*, Jakarta: Al-Fatih Press, (2013). hlm 39

⁵³ M. Jen Ismail, *Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol.4 no 1 Mei 2021. Hlm 64

- 4) Pendidikan karakter berbasis kompetensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Jika nilai-nilai karakter di atas dikembangkan dengan terencana dan berkesinambungan maka dapat dipastikan peserta didik memiliki karakter yang unggul dalam lingkungannya. Akan tetapi sebaliknya, jika tidak dikembangkan dengan baik maka nilai karakter hanya sebatas pemahaman saja. Dengan demikian, perlunya rasa tanggung jawab dari pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Selain itu perlunya perhatian dari keluarga dan seluruh komponen masyarakat untuk membantu mewujudkan tercapainya nilai karakter dalam diri peserta didik.

3. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa diantaranya;

- a) Keluarga,
- b) Lingkungan,
- c) Genetic dan gender,
- d) Faktor sosial.

Semua faktor ini menjadi penyebab adanya karakter yang dimiliki siswa, maka seorang guru harus bisa memahami dan membimbing siswa agar karakter yang tidak baik diminimalisirkan dan karakter yang baik dikembangkan. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat membentuk anak pada sifat siswa yang lebih baik dan mengarah kepada hal

yang positif. Budaya sekolah adalah suatu pola asumsi dasar hasil penemuan atau pengembangan oleh suatu kelompok tertentu saat ia belajar mengatasi masalah masalah yang telah berhasil baik serta dianggap valid, dan akhirnya diajarkan ke warga baru sebagai cara-cara yang benar dalam memandang, memikirkan, dan merasakan masalah-masalah tersebut⁵⁴.

C. Implementasi Budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik

Implementasi Budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik sebagaimana paparan teori dan pendapat ahli pendidikan, merupakan salah satu bentuk usaha madrasah dalam menjalankan rencana Pemerintah jangka menengah Nasional 2010-2014 bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan Nasional⁵⁵, dan menerapkan Undang Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang berbunyi ;

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵⁶

Nilai-nilai budaya madrasah menjadi bagian integral dalam implementasi membangun karakter peserta didik. Nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam keyakinan, perilaku, aktivitas dan simbol simbol. Menurut

⁵⁴ Virgustina, N. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 5(2), 365. <https://doi.org/10.30738/keluarga.v5i2.3842>

⁵⁵ Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2012.hlm 27

⁵⁶ Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta: 2010)

Koentjaraningrat, setiap unsur budaya terdiri dari tiga hal, yaitu:⁵⁷

1. Norma, nilai, keyakinan yang ada dalam pikiran, hati dan perasaan pemiliknya;

Unsur ini berbentuk abstrak, sehingga tidak dapat dilihat oleh indra penglihatan manusia, dan ini terdapat dalam pikiran, hati dan ide manusia

2. Pola tingkah laku yang dapat diamati dalam wujud kehidupan nyata

Unsur yang kedua dapat dikatakan dengan sistem sosial, sistem sosial dalam pemahaman koentjaraningrat sebagai keseluruhan aktifitas manusia dan tindakan manusia yang berinteraksi dengan yang lainnya

3. Hasil material dari kreatifitas, pikiran, dan perasaan manusia.

Unsur ketiga dalam kebudayaan dapat dikatakan sebagai kebudayaan fisik, dan cipta, karya, aktifitas termasuk perbuatan manusia dalam masyarakat.

Menurut Widagdo Joko dalam bukunya Ilmu budaya dasar, mengungkapkan bahwa Budaya madrasah mempunyai pengaruh besar terhadap pola perilaku yang membentuk karakter peserta didik, terutama dalam proses pembelajaran. Ternyata apa yang dihayati oleh peserta didik seperti sikap dalam belajar, sikap terhadap kewibawaan, tanggung jawab, dan sikap terhadap terhadap nilai bukan dari kurikulum yang formal, melainkan berasal dari budaya madrasah.⁵⁸

Berkaitan dengan teori tersebut di atas, apabila dikaitkan dengan pendidikan karakter di madrasah, maka budaya madrasah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai keberagaman, diaktualisasikan dalam kehidupan nyata. Selain itu, komitmen

⁵⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bina Cipta, 2009), hlm 150.

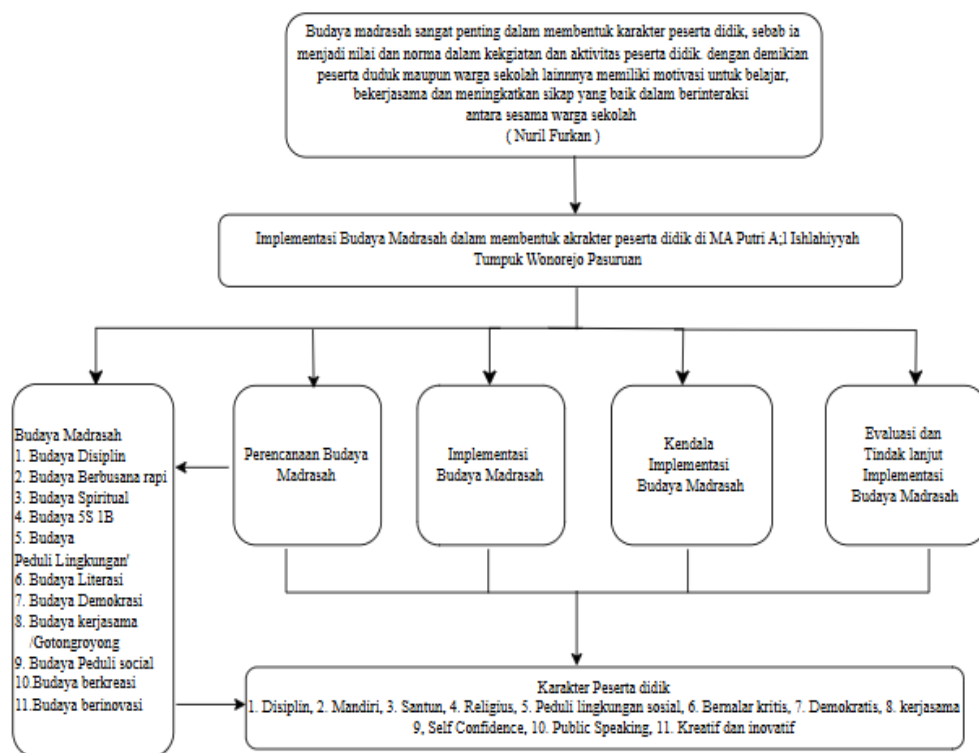
⁵⁸ Widagdo Djoko, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 18

pimpinan, guru agama, siswa, orang tua, guru lain, disertai kerjasama secara sinergis diantara warga sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam mewujudkan budaya madrasah.

D. Kerangka Berpikir

Pada bagian ini penulis menggambarkan kerangka berpikir yang diambil berdasarkan latar belakang masalah dan hasil dari kajian teori serta penelitian penelitian sebelumnya. Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar: 2.1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Implementasi Budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik. Selanjutnya digali makna dari apa yang terjadi, untuk diungkap nilai-nilai karakter yang ada pada peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan mereka untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss dalam Wahidmurni merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data.⁵⁹ Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah:

1. Untuk mengeksplorasi tentang implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik Madrasah Aliyah Al Ishlahiyyah.
2. Untuk menjelajahi daerah yang belum diteliti secara menyeluruh.
3. Menggunakan pendekatan holistik dan komprehensif dalam mempelajari fenomena yang ada.

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data yang di ungkapkan dalam bentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.⁶⁰

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong,

⁵⁹ Wahidmuri, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, Repositori UIN Malang, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang(2023)., hlm. 5.

⁶⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: Remaja Rosdakarya cet 1,(2002), hlm. 51

penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶¹ Alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan Implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MA Al -Ishlahiyyah Tumpuk Sambisirah Wonorejo Pasuruan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berdasarkan judul yang dipilih oleh peneliti, maka peneliti menetapkan penelitian ini dilaksanakan pada sebuah Lembaga Pendidikan formal Madrasah Aliyah Al-Ishlahiyyah Tumpuk Sambisirah Wonorejo Pasuruan. Lokasi tersebut merupakan lingkungan Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyyah yang di dalamnya ada beberapa lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat RA sampai MA.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan Implementasi Budaya Madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah . Dalam hal ini Peneliti selaku instrumen utama (*Key Instrument*) masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan secara langsung dengan informan dan dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di

⁶¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2000), hlm. 3.

latar penelitian.⁶²

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti sudah mengenal dengan baik Stakeholder dan warga Madrasah Aliyah Al Ishlahiyyah yang akan menjadi subyek penelitian, pengenalan terjadi karena peneliti termasuk salah guru di salah satu lembaga yang berada dalam naungan yayasan Al Ishlahiyyah dan termasuk warga masyarakat yang ada disekitar lingkungan MA Putri Al Ishlahiyyah .

Dalam penelitian kualitatif ini tindakan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan pelapor dari hasil penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

1. Kehadiran peneliti diketahui oleh instansi terkait atau objek penelitian yang bersangkutan (MA Putri Al Ishlahiyyah), secara legal formal yaitu melalui izin tertulis dari lembaga pendidikan peneliti (Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
2. Mengadakan observasi lapangan di lapangan agar peneliti memahami latar penelitian sebenarnya
3. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

D. Latar Penelitian

Latar kajian dalam penelitian di MA Putri Al Ishlahiyyah dengan

⁶² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2000), hlm. 6

pertimbangan (1) MA Putri Al Ishlahiyyah termasuk salah satu Madrasah Aliyah khusus Putri yang memiliki program budaya Madrasah yang berpedoman pada prinsip “Perempuan harus berpendidikan, bermartabat dan multitalenta, sebab Perempuan adalah Madrasah pertama bagi anak anaknya”, (2) Peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah juga termasuk salah satu lembaga pendidikan yang setiap tahun terpilih menjadi peanggota paskib dalam Upacara kemerdekaan Indonesia di tingkat kecamatan Wonorejo, (3) Peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah dipercaya menjadi pengurus IPPNU tingkat kecamatan, (d) Hampir Setiap tahun, MA Putri Al Ishlahiyyah selalu meraih prestasi dibidang akademik dan non akademik dalam kegiatan Porseni Madrasah Aliyah tingkat kecamatan dan Kabupaten Pasuruan.

E. Data dan Sumber data

Data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang yang berkaitan dengan perangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apa yang orang-orang katakan itu merupakan sumber utama data kualitatif, apa yang mereka katakan diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survey.⁶³

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu:

a. Kepala Madrasah

⁶³ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, (2000)., hlm. 177.

- b. Waka kurikulum
- c. Waka kesiswaan
- d. Pembina Osim
- e. Guru
- f. Peserta didik MA Al-Ishlahiyyah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang mendukung sumber data primer. Beberapa sumber data sekunder yang mampu digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: dokumen administrasi lembaga pendidikan MA Al-Ishlahiyyah, jurnal nasional, artikel, tesis yang menjelaskan“ Implementasi Budaya Madrasah dan karakter Peserta didik, dan dokumen yang berupa foto, dokumen tentang Implementasi Budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MA Al-Ishlahiyyah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat menjadikan data yang diperoleh menjadi lebih objektif. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan meliputi data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

1. Observasi

Observasi merupakan proses mengamati dan mendengarkan untuk memahami, mencari jawaban, mencari bukti dari fenomena (perilaku, peristiwa, keadaan, benda dan simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diamati, merekam, memotret

fenomena tersebut.⁶⁴ Metode ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan situasi lingkungan tempat penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum pemaparan terkait Implementasi Budaya Madrasah yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, dalam membentuk karakter peserta didik MA Al-Ishlahiyyah.

2. Wawancara

Pada penelitian kualitatif, wawancara berusaha untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung terhadap informan. Wawancara dilakukan dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan. Seorang peneliti harus cerdas dan berubah-ubah pada penggalan informasi lewat teknik wawancara.⁶⁵

Dalam metode ini peneliti mendapatkan data dengan cara bertatap muka secara langsung dengan dengan narasumber yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana pewawancara menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Adapun hal-hal yang dilakukan saat kegiatan wawancara dalam penelitian ini secara garis besar meliputi :

- a. Perencanaan Budaya Madrasah dalam membentuk karakter peserta didik yang meliputi landasan budaya dan program budaya madrasah

⁶⁴ Adhe Kususmastuti, A. Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 117

⁶⁵ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif* (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal), Yogyakarta : UPN "Veteran" Yogyakarta Press,(2020)., hlm. 59

yang akan diterapkan.

- b. Pelaksanaan Budaya Madrasah dalam membentuk karakter peserta didik.
- c. Kendala dalam pelaksanaan Budaya Madrasah.
- d. Evaluasi dan tindak lanjut Implementasi Budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik yang meliputi kegiatan evaluasi, dokumen evaluasi dan konsep tindak lanjut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang mendapatkan catatan penting yang berkaitan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, valid serta tidak berdasarkan perkiraan. Hasil investigasi juga akan lebih kredibel jika didukung dengan foto, dokumen, berita acara, dan aturan. Dokumentasi merupakan informasi pendukung penting guna memperkuat data berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini untuk mencatat hal-hal yang diperlukan mengumpulkan data tertulis, gambar, foto, serta rekaman yang terkait dengan Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Tindak lanjut Implementasi Budaya madrasah di MA Al-Ishlahiyyah.⁶⁶

Adapun Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah

- a. Struktur Organisasi MA Putri Al Ishlahiyyah
- b. Dokumen Kurikulum Madrasah
- c. Dokumen RKT madrasah
- d. Dokumen Kesiswaan

⁶⁶ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)", hlm. 60-61

- e. Dokumen Bimbingan Konseling
- f. Daftar kegiatan MA Putri Al Ishlahiyyah
- g. Foto foto kegiatan MA Putri Al Ishlahiyyah
- h. Dokumen pendukung lainnya

G. Analisis Data

Pengumpulan dan analisa data dilakukan secara terpadu, artinya analisis telah dikerjakan sejak di lapangan, yakni dengan penyusunan data atau bahan empiris (*synthesizing*) menjadi pola-pola dan berbagai katagori secara tepat. Bahan empiris yang terhimpun dianalisis dengan menggunakan tiga langkah analisis yang disarankan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, pemaparan bahan empiris dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶⁷

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data, dan dilakukan secara terus menerus. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan mulai sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.⁶⁸

Adapun secara umum, proses analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

⁶⁷ Wahidmurni , *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, Repository UIN Malang (Juli, 2017), hal 4- 5

⁶⁸ Sugyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta, (2015), hlm 233-236

mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.

Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai penyajian data pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Dalam reduksi data, peneliti melakukan grand tour ke MA Putri Al Ishlahiyyah untuk memperoleh gambaran umum situasi sosial yang ada di tempat tersebut yang meliputi *place, actors dan activity*. Langkah ini bertujuan selain untuk memperoleh gambaran umum situasi sosial juga untuk menemukan berbagai domain dan kategori yang berhubungan dengan fenomena-fenomena serta peristiwa, atau aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi orang dan pemikiran orang secara individu atau kelompok yang terjadi di MA Putri Al Ishlahiyyah dalam kegiatan supervisi. Kemudian peneliti menulis hasil observasi tersebut, berikut

wawancara yang dilakukan dengan narasumber.⁶⁹

2. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman dalam buku Sugiono, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.⁷⁰ Penyajian data dalam penelitian ini meliputi aktifitas perencanaan Budaya Madrasah, pelaksanaan, evaluasi dan tidak lanjut. Dan peneliti menjabarkan secara lebih rinci berdasar pemaknaan data yang ada di lapangan.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*)

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan dan verivukasi dari hasil penggalian informasi terkait implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah . Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta, (2015), Hlm. 339

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2015)., hlm. 341

sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci.⁷¹

H. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data pada tahap ini peneliti memakai uji kredibilitas yang mana dalam uji kredibilitas yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi untuk mendapatkan kredibilitas data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan membercheck.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah mengecek kebenaran informasi yang didapat dari hasil wawancara dari berbagai sumber informan. Diantaranya yang menjadi sumber informan dalam penelitian adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dewan guru dan peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah. Berdasarkan semua informan yang di dapat peneliti mengambil data yang berkaitan dengan fokus yang peneliti pilih saja kemudian masuk pada tahap koding data agar memperoleh validitas data berdasarkan informan yang sudah ditetapkan sebelumnya. dari semua informan tersebut peneliti menggali data terkait dengan fokus penelitian. Kemudian melakukan koding data untuk mendapatkan validitas data dari semua informan yang telah ditetapkan.⁷²

2. Triangulasi tehnik

Triangulasi teknik merupakan tahap pembandingan data atau informasi melalui pengecekan terhadap hasil di tahap observasi, tahap wawancara serta tahap dokumentasi. Pada tahap inilah pertama peneliti mewawancarai

⁷¹ *Ibid*, hlm. 345

⁷² Sugiyono“, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*”. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 275.

semua informan yang ada untuk memperoleh data yang diinginkan, selanjutnya peneliti memeriksa hasil dari wawancara dengan cara melaksanakan observasi agar data yang diperoleh valid, kemudian hasil dari data yang valid dikuatkan kembali menggunakan dokumentasi baik berupa file, berkas ataupun foto kegiatan yang berkaitan dengan fokus yang diambil peneliti.⁷³

3. Membercheck

Membercheck merupakan tahap pengecekan data kembali yang di dapat peneliti dari narasumber/informan. Hal ini bertujuan agar peneliti tahu seberapa jauh data yang di dapat dengan apa yang disampaikan oleh nara sumber/informan. Proses membercheck bisa dilaksanakan setelah mengumpulkan data atau memperoleh suatu temuan bahkan kesimpulan.⁷⁴

I. Tahapan Penelitian

Penelitian dapat dilakukan secara sistematis dengan mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan saat penelitian. Peneliti menyusun tahapan penelitian dan melaksanakannya agar dapat terlaksana secara sistematis.

1. Tahap pra penelitian lapangan

Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan kegiatan penelitian di lapangan. Pada penelitian pra-lapangan terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Menjajaki dan menilai lapangan

⁷³ *Ibid*, hlm. 276.

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 277

- d. Mengurus perizinan
 - e. Menentukan informan
 - f. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian Tahap ini merupakan yang dilakukan ketika penelitian melakukan penelitian di lapangan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti, yaitu
- a. Memahami latar belakang Penelitian
 - b. Memasuki Lapangan Penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian Menganalisis data yang diperoleh
- a. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - b. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - c. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil MA Putri Al Ishlahiyyah

MA Putri Al Ishlahiyyah terletak di jalan Panditorejo Dusun Tumpuk Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Lokasi ini sangat strategis karena berada di dekat jalan utama masuk pusat kota Pasuruan dari arah kota Malang. Letak ini menjadikan MA Putri Al Ishlahiyyah berada dalam lingkungan masyarakat perbatasan antara pedesaan dan perkotaan. MA Putri Al Ishlahiyyah merupakan Lembaga Pendidikan formal yang berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Putri Al Ishlahiyyah⁷⁵.

Nama Madrasah	: MA Putri Al Ishlahiyyah
NSM	: 131235140059
NPSN	: 69849465
Status Terakreditasi	: B
Alamat	: Jl. Panditorejo dusun Tumpuk desa Sambisirah kecamatan Wonorejo Pasuruan Jawa Timur
Kode Pos	: 67173.
Website	: www.maputrialishlahiyyah.sch.id
Tahun berdiri	: 2012

⁷⁵ Dokumen Kurikulum MA Putri Al Ishlahiyyah, tahun ajaran 2024-2025. hlm.7

Kepala Madrasah : Abdullah Fakih, S.Si

Jumlah Guru : 21 guru

Tenaga Kependidikan : 2 orang

2. Visi Misi dan Tujuan MA Putri Al Ishlahiyyah⁷⁶

a. Visi

Madrasah Aliyah Putri Al Ishlahiyyah mempunyai visi sebagai berikut: “Manfaat, mandiri dan unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan takwa”

b. Misi

Untuk mencapai visi madrasah, MA Putri Al Ishlahiyyah mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang islami dan berkualitas
2. Menumbuhkan sikap self confidence dan perilaku keagamaan yang islami di madrasah dan masyarakat
3. Melaksanakan bimbingan pembelajaran secara efektif, kreatif,, menyenangkan.
4. Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bekerjasama/gotong royong dilingkungan madrasah dan masyarakat
5. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah
6. Mengembangkan bakat dan minat siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 12

7. Mengembangkan sikap demokratis, dan berwawasan kebangsaan dalam kehidupan berbangsa, beragama, dan bernegara
8. Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah, baik tata tertib kepegawaian atau kesiswaan

c. Tujuan

Dalam mengemban Visi dan Misinya, MA Putri Al Ishlahiyyah telah merumuskan beberapa tujuan yaitu:

- 1) Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah bagi warga madrasah
- 2) Menjaga keistiqamahan pelaksanaan shalat jama'ah Dhuhur dan shalat Dhuha, membaca Al quran dan berdoa
- 3) Meningkatkan karakter dalam kedisiplinan dan kerjasama/gotong royong
- 4) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- 5) Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi.
- 6) Meningkatkan kualitas bakat/kompetensi peserta didik
- 7) Meningkatkan kreatifitas peserta didik
- 8) Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan

3. Struktur Organisasi MA Putri Al Ishlahiyyah⁷⁷

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 8

Tabel. 1.2. Struktur Organisasi MA Putri Al Ishlahiyyah

Tahun ajaran 2024-2025

NO	NAMA	JABATAN
1	Abdullah Fakhri, S.Si	Kepala Madrasah
2	Misbakhrul Huda, S.E	Komite
3	Dwipuluh Desiyanti, S.TP	Waka Kurikulum
4	Lufiyah, S.Pd	Bendahara
5	Swandari Safrida, S.Pd	Waka Kesiswaan
6	Arini Yahdillah Ruwaicha, S.Pd	Waka Sarana
7	Iffa Najmi Maryam, S.Ag	Pembina Osim
8	Muhamad Agus Junaidi, S.Pd	Operator/TU
9	Mei Ika Sari, S.Pd	Kepala lab computer
10	Dinda Atikah Sudiyono, S.Si	Kepala Lab IPA
11	Iswinarti, S.Psi	Penanggung Jawab BK
12	Mei Ika Sari, S.Pd	Wali kelas X A
13	Anik Nurlaili, S.Pd	Wali kelas X B
14	Subhan Hadi, S.Pd.I	Wali Kelas XI IPA
15	Muhamad Agus Junaidi, S.Pd	Wali Kelas XI IPS
16	Dinda Atikah Sudiyono, S.Si	Wali Kelas XII IPA
17	Luluk Sulvia Ningsih, S.Pd	Wali Kelas XII IPS

4. Karakteristik Guru dan Tenaga Kependidikan.

Dalam memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran, MA Putri Al Ishlahiyyah didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya. Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan MA Putri Al Ishlahiyyah sebagai berikut⁷⁸:

Tabel 1.3. Karakteristik Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

MA Putri Al Ishlahiyyah Tahun Pelajaran 2024/2025

a. Tenaga Pendidik

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 10

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan		Tersertifikasi	
	L	P	S-1	S-2	Sudah	Belum
PNS	0	0	0	0	0	0
Non PNS	3	18	16	5	7	14
Jumlah	3	18	16	5	7	14

b. Tenaga Kependidikan

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan			
	L	P	SLTA	D-2	D-3	S-1
PNS	0	0	-	-	0	0
Non PNS	0	2	1	-	0	1
Jumlah	0	2	1	0	0	1

5. Karakteristik Peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah

Berdasarkan data PPDB MA Putri Al Ishlahiyyah, input peserta didik sangat beragam baik dari segi latar belakang pendidikan, kecepatan belajar, kondisi sosial ekonomi keluarga, bakat dan minat, maupun asal daerah dan domisilinya.

Jumlah peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah tahun pelajaran 2024/2025 ini 163 peserta didik, terbagi menjadi 6 rombel. Untuk kelas X (2 rombel), kelas XI (2 rombel), dan kelas XII (2 rombel). Kelas X menggunakan Kurikulum Merdeka, sedangkan kelas XI dan XII menggunakan Kurikulum 2013.

Peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah tahun pelajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut⁷⁹:

⁷⁹ *Ibid*, hlm 9

Tabel 1.4. Data Peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah

KELAS	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X A	0	25	25
X B	0	25	25
XI IPA	0	35	35
XI IPS	0	30	30
XII IPA	0	20	20
XII IPS	0	28	28
Jumlah	0	163	163

6. Fasilitas MA Putri Al Ishlahiyyah⁸⁰

Tabel 1.5. Data Sarana prasarana MA Putri Al Ishlahiyyah

	JENIS BANGUNAN	Jumlah	KONDISI BANGUNAN		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	R. Kelas	6	6		
2	R. Kepala	1	1		
3	R. TU	1	1		
4	R. Guru	1	1		
5	Perpustakaan	1	1		
6	Laboratorium :				
	IPA	1	1		
	Komputer	1	1		
7	Aula	1	1		
8	Ruang BK	1	1		
9	UKS	1	1		
10	Toilet	6	6		
11	Tempat parkir	3	3		
12	Koperasi	1	1		
13	Kantin	1	1		
	Total	26	26		

7. Kemitraan Satuan pendidikan

Dalam rangka meningkatkan layanan kepada peserta didik dan mengatasi kelemahan serta kendala yang dialami

⁸⁰ *Ibid* hlm. 9

oleh madrasah, maka MA Putri Al Ishlahiyyah melakukan berbagai upaya, antara lain menjalin kerjasama dengan berbagai pihak sebagai berikut⁸¹:

Tabel 1.6. Data Kemitraan Satuan Pendidikan

No	Jenis Kemitraan	Lembaga	Tujuan
1	Kedisiplinan	Polsek dan Koramil Wonorejo Pasuruan	Untuk meningkatkan kedisiplinan dalam upacara, baris berbaris, dan berlalu lintas..
2	Pendidikan	UNU Pasuruan	Untuk saling mengisi dan melengkapi dalam layanan pendidikan.
3	Digitalisasi	STAI Al Yasini	Untuk meningkatkan digitalisasi layanan pendidikan di madrasah.
4	Pendidikan	MAN 2 Pasuruan	Untuk meningkatkan layanan kelas Tahfidz
5	Sister school	MI Al Ishlahiyyah	Membantu peningkatan kualitas sarana dan prasarana pada MI Al Ishlahiyyah

8. Perencanaan Budaya Madrasah MA Putri Al Ishlahiyyah.

Membangun budaya madrasah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah dan seluruh *steakholder* pendidikan. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data terkait perencanaan Budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah yang mencakup beberapa tahapan, yaitu:

a. Perumusan Bentuk Budaya Madrasah

Dalam tataran pengelolaan madrasah, kepala madrasah

⁸¹ *Ibid.* hlm 10

beserta seluruh dewan guru bertanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan budaya madrasah. Bapak Abdullah Faqih selaku kepala madrasah mengungkapkan;⁸²

“Untuk kegiatan perencanaan budaya madrasah dilembaga ini dimulai dari rapat awal tahun yang dihadiri oleh ketua Yayasan, kepala madrasah, semua dewan guru, dan tenaga kependidikan untuk membahas agenda tahun pelajaran beserta semua program madrasah termasuk program budaya madrasah. Dimana pembentukan budaya madrasah dilembaga kami berorientasi pada undang undang no 20 tahun 2003 pasal 3, Permendiknas no 39 tahun 2008 dan Rencana Pemerintah jangka menengah Nasional 2010-2014 tentang Pembinaan Kesiswaan, visi madrasah dan prinsip pengasuh yang sekaligus ketua yayasan Al Ishlahiyyah yaitu Perempuan harus berpendidikan, bermartabat, dan multitalenta, karena Perempuan adalah Madrasah yang pertama bagi anak anaknya. Berdasarkan landasan tersebut, kita menetapkan 11 budaya di madrasah kita yaitu budaya disiplin waktu, budaya berbusana rapi, budaya spiritual, budaya 5S 1B, budaya peduli lingkungan, budaya literasi, budaya demokrasi, budaya gotong royong, budaya kreatif, inovatif, budaya peduli social dan lingkungan, yang dikembangkan dalam tiga program, yaitu Program Pembiasaan, Program Ektrakurikuler dan Program Pendukung. Dengan program budaya madrasah ini diharapkan dapat membentuk karakter religius, mandiri, disiplin, santun, kreatif, inovatif, self confidence, public speaking, bernalar kritis, bekerjasama/gotongroyong, demokratis, peduli sosial dan lingkungan dalam diri peserta didik”.

Berdasarkan wawancara tersebut dan hasil telaah dokumen kurikulum MA Putri Al Ishlahiyyah menunjukkan bahwa perumusan Budaya Madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah sebagai berikut:

- a) Perumusan budaya madrasah dilaksanakan pada rapat perencanaan program tahunan bersama ketua Yayasan dan dewan guru, dan tenaga kependidikan di awal tahun pelajaran.

⁸² Wawancara Dengan bapak Abdullah Fakih, S.Si, Kepala MA Putri Al Ishlahiyyah, Pada 12 oktober 2024

- b) Budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah dibentuk dengan landasan⁸³ (1) Undang Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, (2) Permendiknas no 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, (3) Rencana Pemerintah jangka menengah Nasional 2010-2014 bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan Nasional, (4) sesuai dengan visi madrasah, (5) Sesuai dengan prinsip Pengasuh sekaligus ketua yayasan Al Ishlahiyyah “Perempuan harus berpendidikan, bermartabat dan multitalenta, sebab Perempuan adalah Madrasah pertama bagi anak anaknya”.
- c) Budaya madrasah MA Putri Al Ishlahiyyah dikembangkan dalam tiga program yaitu Program Pembiasaan, Program Ekstrakurikuler dan Program pendukung, yang didalamnya telah mencakup 11 budaya madrasah (budaya disiplin, budaya berbusana rapi, budaya spiritual, budaya 5S 1B, budaya peduli lingkungan, budaya literasi, budaya demokrasi, budaya gotong royong, budaya kreatif, Budaya berinovasi, dan budaya peduli social dan lingkungan.
- d) Karakter yang diharapkan terbentuk dalam diri peserta didik yaitu karakter religius, mandiri, disiplin, santun, kreatif, inovatif, self confidence, public speaking, bernalar kritis,

⁸³ Dokumen Kurikulum MA Putri Al Ishlahiyyah, hlm. 5

bekerjasama/gotongroyong, demokratis, peduli sosial dan lingkungan.

b. Membentuk Tim Pelaksana.

Komunitas madrasah merupakan sebuah tim atau kumpulan individu yang bekerjasama untuk mencapai tujuan, untuk itu setelah perumusan budaya madrasah, perlu adanya pembentukan tim pelaksanaan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan budaya madrasah, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu dwipuluh desianti selaku waka kurikulum:⁸⁴

“Dalam pelaksanaan program budaya madrasah di lembaga kami, kepala madrasah membentuk tim pelaksana program madrasah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program budaya tersebut, adapun tim penanggung jawab program pembiasaan adalah saya sendiri selaku waka kurikulum bekerjasama dengan wali kelas, tim penanggung jawab program ekstrakurikuler yaitu ibu Swandari safrida selaku waka kesiswaan yang bekerjasama dengan semua pembina ekstrakurikuler, dan penanggung jawab program pendukung yaitu ibu iffa najmi selaku Pembina osim yang bekerjasama dengan wali kelas dan pengurus osim”.

Dari penjelasan ibu waka kurikulum, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah telah dibentuk tim pelaksana kegiatan yaitu,

- 1) Tim pelaksana program pembiasaan; Waka Kurikulum bekerjasama dengan Wali kelas
- 2) Tim Pelaksana Program Ekstrakurikuler; Waka Kesiswaan bekerjasama dengan Pembina Ekstrakurikuler

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Dwipuluh Desiyanti, S.Tp, Waka Kurikulum MA Putri Al Ishlahiyyah, Pada 14 oktober 2024

- 3) Tim Pelaksana Program Pendukung; Pembina OSIM bekerjasama dengan Wali kelas dan pengurus OSIM.

c. Penetapan Jadwal Pelaksanaan

Penetapan jadwal pelaksanaan program budaya madrasah sangat diperlukan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan kegiatan yang sudah direncanakan agar dapat terlaksana dengan disiplin, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Swandari safrida:⁸⁵

“Pelaksanaan program budaya madrasah dilaksanakan sesuai dengan jadwal program masing masing, yaitu program pembiasaan pelaksanaannya setiap hari efektif madrasah dimulai dari jam 06.30 sampai jam 12.00 sesuai dengan rangkaian kegiatan dalam program pembiasaan, program ekstrakurikuler pelaksanaannya seminggu sekali pada hari ahad mulai jam 10.00 sampai jam 11.30, dan program pendukung dilaksanakan sesuai dengan tanggal yang ditentukan dalam RKM tahunan.”

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa jadwal pelaksanaan budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah terbagi menjadi tiga sesuai dengan pembagian programnya yaitu;

- 1) Program pembiasaan pelaksanaannya setiap hari efektif madrasah dimulai dari jam 06.30 sampai jam 12.00 sesuai dengan rangkaian kegiatan dalam program pembiasaan.
- 2) Program ekstrakurikuler pelaksanaannya seminggu sekali pada hari ahad mulai jam 10.00 sampai jam 11.30.
- 3) Program pendukung dilaksanakan sesuai dengan tanggal yang ditentukan dalam RKM tahunan.

d. Penyediaan Sarana/Fasilitas

Upaya lain untuk menunjang terlaksananya program budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah adalah menyediakan

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Swandari Safrida, S.Pd, Waka Kesiswaan MA Putri Al Ishlahiyyah, pada 15 oktober 2024

sarana/fasilitas, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Abdullah Fakih:⁸⁶

“Untuk menunjang terlaksananya kegiatan-kegiatan di madrasah, sudah disediakan sarana/fasilitasnya seperti aula yang dijadikan pusat kegiatan keagamaan, toilet, tempat wudhu, perpustakaan, halaman yang sangat luas, ruang belajar yang memadai, speaker disetiap ruang kelas untuk kegiataan murajaah bersama, dan joglo yang luas untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan lain lain.”

Dari keterangan yang peneliti peroleh, dapat diketahui bahwa upaya dalam pelaksanaan program budaya madrasah telah didukung dengan sarana/fasilitas yang memadai diantaranya; (1) Aula, (2) Perpustakaan, (3) Ruang kelas, (4) Speaker disetiap kelas, (5) Halaman yang luas, (6) Toilet, (7) Tempat Wudhu’, (8) Joglo yang luas.

e. Sosialisasi Program Budaya Madrasah

Pihak yang paling berwenang dalam mensosialisasikan program budaya madrasah yang telah direncanakan adalah kepala madrasah, wakil kepala dibidang kurikulum dan guru khususnya wali kelas. Mereka berupaya penuh untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pembentukan budaya islami melalui sosialisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Dwipuluh desiyanti:⁸⁷

“ Ada beberapa tahapan dan cara yang dilakukan dalam mensosialisasikan program budaya madrasah di lembaga kita, diantaranya sosialisasi secara umum dengan pertemuan klasikal semua dewan guru dan seluruh peserta didik, dilanjutkan dengan

⁸⁶ Wawancara Dengan bapak Abdullah Fakih, S.Si, Kepala MA Putri Al Ishlahiyyah, Pada 12 oktober 2024

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Dwipuluh Desiyanti, S.Tp, Waka Kurikulum MA Putri Al Ishlahiyyah, Pada 14 oktober 2024

sosialisai secara intensif didalam kelas masing masing yang pimpin oleh wali kelas, dan sosialisasi kepada wali murid dengan pertemuan wali murid yang dilaksanakan setiap awal bulan tahun ajaran baru, serta pertemuan rutin triwulan”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa sosialisasi program budaya madrasah dilakukan dalam beberapa tahap dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Sosialisasi secara umum dengan cara pertemuan klasikal di aula madrasah yang melibatkan semua dewan guru, tenaga kependidikan dan seluruh peserta didik,
- 2) Sosialisai secara intensif didalam kelas masing masing yang pimpin oleh wali kelas,
- 3) Sosialisasi kepada wali murid dengan pertemuan wali murid di aula, yang dilaksanakan setiap awal bulan tahun ajaran baru, serta pertemuan rutin triwulan.

9. Budaya Madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah

Budaya madrasah di MA Putri AL Ishlahiyyah sebagai berikut:⁸⁸

- 1) Budaya Religius
 - a. Pembiasaan Sholat dhuha
 - b. Apel Tausiyah oleh pengasuh
 - c. Berdoa dan membaca Asmaul Husna pada jam awal KBM.
 - d. Murajaah Hafalan surat surat yang telah ditentukan sesuai tingkatan kelas selama 5 menit sebelum jam Istirahat.
 - e. Setoran hafalan sesuai jadwal tiap kelas pada jam istirahat.

⁸⁸ Dokumen Kurikulum MA Putri Al Ishlahiyyah, hlm. 25

f. Shalat Dhuhur berjama'ah untuk seluruh warga madrasah yang dilaksanakan setelah KBM jam terakhir Bersama bapak ibu guru di aula.

2) Budaya 5S + 1B (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun dan Berjabat Tangan).

Budaya ini dilaksanakan setiap selesai kegiatan taustiyah sebelum peserta didik masuk kedalam kelas masing masing, dan dilakukan secara spontan setiap peserta didik bertemu guru diluar madrasah. Interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan semua warga madrasah, semuanya harus mengedepankan perilaku sopan santun, sikap saling menghormati dan toleransi.

3) Budaya Literasi

Literasi membaca untuk seluruh peserta didik dan guru terjadwal sesuai jadwal yang diajukan oleh guru mata pelajaran.

4) Budaya Disiplin.

Pembiasaan hadir tepat waktu, disiplin mengikuti pembelajaran dan kegiatan di Madrasah

5) Budaya berbusana rapi

Setiap hari peserta didik diwajibkan menggunakan seragam yang rapi beserta atribut yang lengkap.

6) Budaya Peduli lingkungan

Pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan piket kelas, piket halaman, piket membersihkan toilet dan membuang

sampah pada tempatnya.

7) Budaya Peduli Sosial

Kegiatan penggalangan dana untuk setiap satu tahun sekali dilakukan untuk berbagi /sedekah pada orang-orang yang tidak mampu, dan kegiatan ini juga dilakukan untuk diberikan pada warga madrasah yang sakit keras atau jika ada keluarganya yang wafat.

8) Budaya berinovasi

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan yang mendukung peserta didik untuk berinovasi sesuai bakat mereka

9) Budaya kreatif

Kegiatan PHBI/PHBN, Unjuk karya, dan Kegiatan ekstrakurikuler kegiatan yang mendukung untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik.

10) Budaya Demokrasi

Kegiatan PEMILU OSIM setiap satu tahun sekali menjadi kegiatan untuk membiasakan berdemokrasi bagi peserta didik

11) Budaya kerjasama/gotongroyong

Setiap kegiatan yang diadakan di sekolah khususnya pembentukan pengurus OSIM menjadi kegiatan yang membiasakan peserta didik untuk saling bekerjasama dalam menjalankan tugas dan berorganisasi.

Dari budaya madrasah tersebut diharapkan akan terbentuk karakter religius, mandiri, disiplin, santun, peduli lingkungan, peduli sosial, demokratis, kreatif, inovatif, self confidence, public

speaking dan bernalar kritis.

10. Implementasi Budaya Madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah

Pelaksanaan budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah melalui beberapa tehnik, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Dwipuluh desiyanti:⁸⁹

“Dalam penerapan budaya madrasah yang telah ditetapkan, kami menggunakan beberapa cara, yaitu dengan cara pembiasaan melaksanakan program madrasah, seperti program pembiasaan harian, dalam pembiasaan harian, bukan hanya diterapkan untuk peserta didik tapi juga pada semua dewan guru, hal ini menjadi keteledanan guru pada peserta didik, program ekstrakurikuler, dan program pendukung, selain itu peserta didik setiap hari mendapat nasehat dan motivasi dari pengasuh melalui pengajian kitab yang dikonsep dalam kegiatan apel untuk memperkuat suasana religius, di lembaga kami setiap akhir semester memberikan reaward pada peserta didik yang teladan yang hampir tidak pernah melakukan pelanggaran, sebaliknya juga ada punishman yang diberikan pada peserta didik yang berperilaku menyimpang atau tidak melaksanakan program madrasah.”

Berdasarkan penjelasan ibu Dwipuluh selaku waka kurikulum, maka dapat disimpulkan bahwa budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah diimplementasikan dengan beberapa tehnik, yaitu

a. Tehnik Pembiasaan melaksanakan tiga program budaya madrasah.

1) Program Pembiasaan Harian⁹⁰

a) Pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah

Kegiatan ini dilaksanakan jam 06.30 sampai jam 06.50 di aula dengan pengawasan dari Ibu guru bekerjasama dengan Pengurus Osim dan Pengurus pesantren.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Dwipuluh Desiyanti, S.Tp, Waka Kurikulum MA Putri Al Ishlahiyyah, Pada 14 oktober 2024

⁹⁰ *Ibid*, hlm 23



Gambar 2.2. kegiatan sholat dhuha berjamaah

b) Apel Tausiyah Spiritual

Kegiatan Apel ini dipimpin langsung oleh pengasuh Yayasan Al Ishlahiyyah ibunyai Hj. Ucik Nurul Hidayati mulai jam 07.00-07.50, beliau senantiasa memberi kajian islami dari kitab Ta'lim Mutallim, dari kitab tafsir, dan fikih, beliau juga menyampaikan sejarah tokoh tokoh islam agar peserta didik dapat mengambil ibrah dan keteladanan yang dapat aplikasikan dalam diri peserta didik,



Gambar 2.3. kegiatan apel tausiyah oleh pengasuh

- c) Budaya 5S + 1B (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun dan Berjabat Tangan).

Pembiasaan ini dilakukan di halaman madrasah setiap selesai Apel tausiyah, semua peserta didik akan berjabat tangan dengan pengasuh dan ibu guru sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing. Selain itu, pembiasaan ini termasuk pembiasaan spontan yang senantiasa dilakukan peserta didik ketika bertemu para guru pada jam istirahat atau sepulang dari madrasah,



Gambar 2.4. Budaya 5S dan berjabat tangan

- d) Berdoa dan membaca Asmaul Husna pada jam awal KBM.
- e) Murajaah Hafalan surat-surat yang telah ditentukan sesuai tingkatan kelas selama 5 menit sebelum jam istirahat.
- f) Setoran hafalan sesuai jadwal tiap kelas pada jam istirahat.
- Sesuai hasil wawancara dengan ibu waka kurikulum, beliau menjelaskan jadwal setoran hafalan tiap kelas pada jam istirahat mulai jam 09.20-09.50.

Tabel 1.7. Jadwal Setoran Hafalan Peserta didik

MA Putri Al Ishlahiyyah

Kelas	Surat yang dihafalkan	Hari
X	surat al waqiah dan surat ar rahman	Senin dan Kamis
XI	surat al Fath	Selasa dan Sabtu
XII	surat al kahfi	Rabu dan Ahad



Gambar 2.5. Setoran Hafalan di joglo madrasah

g) Shalat Dhuhur berjama'ah untuk seluruh warga madrasah yang dilaksanakan setelah KBM jam terakhir Bersama bapak ibu guru di aula.

h) Literasi membaca untuk seluruh peserta didik dan guru terjadwal.

Kegiatan ini dilaksanakan pada jam KBM sesuai jadwal yang dibuat oleh masing masing bapak ibu guru mata pelajaran secara bergantian.

i) Kedisiplinan dalam Kelengkapan atribut seragam madrasah, kehadiran, belajar dan kegiatan di Madrasah.

Kedisiplinan ini diterapkan dengan absen kehadiran tepat

waktu, pemeriksaan kerapian dan kelengkapan atribut seragam peserta didik oleh pengurus osim dan Pembina osim di halaman madrasah sebelum masuk kelas.

j) Pembiasaan jaga kebersihan lingkungan.

Pembiasaan ini diterapkan dengan pelaksanaan jadwal piket tiap kelas, jadwal piket halaman dan piket membersihkan kamar mandi. Pengurus Osim dan wali kelas bekerjasama dalam pengawasan kegiatan ini.

k) Interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan semua warga madrasah, semuanya harus mengedepankan perilaku sopan santun, sikap saling menghormati dan toleransi.

2) Program Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler MA Putri Al Ishlahiyyah dibentuk sesuai hasil dari interview peserta didik setiap awal tahun ajaran baru, sehingga peserta didik dapat menggali, mengembangkan dan meningkatkan minat dan bakatnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Ibu Dwipuluh Desiyanti, S.Tp⁹¹,

“Untuk mengembangkan bakat atau kompetensi non akademik peserta didik, maka kami mengembangkan program ekstrakurikuler sesuai dengan hasil interview peserta didik diawal tahun ajaran yang salah satu I strumennya menggali informasi bakat minat mereka. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler di lembaga kami ini dilaksanakan pada hari ahad, jam 10.00 sampai jam 11.30. Peserta didik dapat memilih salah satu dari 13 ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya. Dan Al Hamdulillah setiap dua tahun sekali dalam event

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Dwipuluh Desiyanti, S.Tp, Waka Kurikulum MA Putri Al Ishlahiyyah, Pada 14 oktober 2024

porseni tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, dan di setiap lomba akademik ataupun non akademik yang diadakan oleh pemerintah daerah, siswi MA Putri AL Ishlahiyyah selalu mendapat prestasi”.

Tabel 1.8. Data Pembina Ektrakurikuler

NO	NAMA PENDAMPING	EKSKUL	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	AHMAD YANI	DRUMB BAND	23
2	PUTRI	PENCAK SILAT	13
3	Ustdzah ATIQOH	QIROAT	5
4	IFFAH NAJMI MAYAM, S.Ag	DESAIN GRAFIS MA	19
5	M.TAUFIK, S.Pd	VOLLEY	20
6	FATHULOH	BACA KITAB	14
7	KHOIRON, S.Pd	PRAMUKA	8
8	JAKFAR SHODIQ, M.Pd	CLUB. B.INGGRIS	12
9	SWANDARI SAFRIDA, S.Pd	LPS	7
10	DWIPULUH DESIYANTI, S.TP	Karya Ilmiah Remaja	11
11	Dra. Hj. SITI AISYAH, M.MPd	TENIS MEJA	6
12	ROHMAN	ALBANJARI	20
13	MAIMUNAH	KALIGRAFI	5

3) Program Pendukung

a) PHBI dan PHBN

Dalam rangka memperingati Hari Besar Islam dan hari Besar Nasional, MA Putri Al Ishlahiyyah mengadakan berbagai kegiatan sesuai dengan tema atau momen Hari besar yang diperingati. Adapun jadwal kegiatan memperingati PHBI dan

PHBN sebagai berikut ⁹²:

Tabel 1.9. Rencana Kegiatan PHBI/PHBN

No	Tanggal	HBI/HBN	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	14 Agustus	Hari Pramuka	Apel	Pembina Pramuka
2	17 Agustus	HUT RI	Upacara Kreasi Busana Muslimah dari barang bekas	Pembina Osim Osim
3	12 Rabiul Awal	Maulid Nabi	Mulid Diba' dan Muhadharah	Pembina Osim Osim
4	30 Seoptember	Hari Kesaktian Pancasila	Membuat Film Dokumenter G30S PKI Hasil Karya Siswi MAP	Waka Kesiswaan
5	22 Oktober	Hari Santri	Upacara Jalan Sehat	Pembina Osim Osim
6	10 November	Hari Pahlawan	Upacara	Osim
7	25 November	Hari Guru	Apel Acara Persembahan dari Siwi pd Semua Dewan Guru	Waka Kesiswaan
8	27 Rajab	Isra' Miraj	Pentas Pekan Rajabiyah	Osim
9	12 dan 13 Dzulhijjah	Idul Adhha	Edukasi Penyembelihan Hewan Kurban. Manasik Haji di Kebun kurma.	Pembina Osim
10	1 Muharrom	Tahun baru Hijriyah	Bazar MA Putri Al Ishlahiyyah	Osim

⁹² Dokumen Rencana kerja Tahunan MA Putri Al Ishlahiyyah 2023-2024, hlm. 5

Dalam kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab mempersiapkan kegiatan yang telah ditentukan dibantu oleh bapak ibu guru, baik dalam konsep acaranya sampai konsep dekorasinya. Dengan demikian diharapkan dapat terbentuk karakter kreatif, kerjasama/gotongroyong, dan self confidence. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Iffa Najmi selaku Pembina OSIM⁹³,

“Setiap tahun di lembaga kami pasti mengadakan acara dalam memperingati PHBI/PHBN yang telah dijadwalkan dalam RKM tahunan, dan hampir semua peserta didik diberi tanggung jawab secara bergantian khususnya bagi pengurus Osim, dengan harapan dapat membentuk karakter siswi yang kreatif, kerjasama/gotongroyong, dan self confidence.”

b) MATSAMA

Masa Ta’aruf Siswa Madrasah (MATSAMA) merupakan kegiatan setiap masuk awal tahun ajaran baru sebagai bentuk pengenalan siswa baru, pengenalan lingkungan madrasah dan sosialisasi program madrasah⁹⁴.

Tabel 1.10.
JADWAL MATSAMA TERPADU
MA dan Doktren Putri Al Ishlahiyyah

HARI TGL	JAM		MATERI	PEMBINA
Senin, 10 Juni 2024	I	07.30 – 09.30	Materi Profil Yayasan Doktren Al Ishlahiyyah	• Luthfiyyah, S.Pd • Swandari Safrida, S.Pd
			Pengenalan seluruh dewan guru	Semua dewan guru
		09.30 – 10.00	Istirahat	

⁹³ Wawancara dengan Ibu Iffa Najmi selaku Pembina Osim, 16 oktober 2024

⁹⁴ Dokumen Program kerja waka Kesiswaan.

	II	10.00 – 11.30	Game Penyegaran dan keakraban	• OSIM • Subhan Hadi, S.PdI
Selasa, 11 Juni 2024	I	07.30 – 09.30	Pengenalan Konsep belajar di Madrasah	Swandari Safrida, S.Pd
		09.30 – 10.00	Istirahat	
	II	10.00 – 11.30	Tes Personality & BK	• Swandari Safrida, S.Pd • Iswinarti. S.Psi
Rabu, 12 Juni 2024	I	07.30 – 08.30	Bakti Sosial ke Masyarakat Desa Tumpuk	Ustadzah Pondok & OSIM
		08.30 – 09.00	Istirahat	
	II	09.00 – 09.45	Pengenalan Tata Tertib pondok	• Ustadzah Musyarofah • Ustadzah Diana Nadhifah
		09.45 – 11.00	Pengenalan Tata Tertib sekolah	• Henny Triastutik, S.Pd • Dwi Puluh Desiyanti, S.Tp
Kamis, 13 Juni 2024	I	07.30 – 09.30	• Wawasan kebangsaan • Anti Bullying & Radikalisme	• Siti Aisyah, M.Pd • Kepolisian Pasuruan
		09.30 – 10.00	Istirahat	
	II	10.00 – 11.30	• Wawancara Bakat Minat	OSIM
			• Wawancara Motivasi Santri	MTs : Umi, Wasik, Sulis MA : Anik, Dinda, Meika, Iswin.
Sabtu, 15 Juni 2024	I	07.30 – 09.30	Tes Siswi Baru (Matrikulasi)	Waka Kurikulum & Tim
		08.30 – 09.00	Istirahat	
	II	09.00 – 11.30	Pengenalan kegiatan ekstrakurikuler Sekolah & unjuk kreatifitas Santri Baru dan lama	OSIM
Ahad, 16 Juni 2024	I	07.30 – 08.30	Senam Bersama	OSIM
		09.30 – 10.00	Istirahat	
		10.00 – 11.30	Pembentukan dan Penanaman karakter dan Personality	• Swandari Safrida, S.Pd

Hasil wawancara dengan Ibu Swandari selaku Waka Kesiswaan, beliau mengungkapkan,⁹⁵

“Kegiatan Matsama yang dilakukan setiap awal masuk tahun ajaran baru bertujuan agar semua peserta didik khususnya peserta didik yang baru mengenal lingkungan madrasah nya, dan mengenal warga madrasah sekaligus semua peraturan didalamnya. Selain itu dalam kegiatan ini peserta didik dipersiapkan untuk menjadi karakter mandiri, dan self confidence khususnya bagi peserta didik yang sebelumnya belum pernah mengenal pendidikan pesantren”.

c) PEMILU OSIM

Pemilihan umum ketua OSIM Madrasah Aliyah Putri Al Ishlahiyyah diadakan untuk memunculkan pemimpin yang berdedikasi. Lantaran dalam suatu struktur organisasi, dibutuhkan pemimpin yang memiliki kepedulian dan rasa tanggung jawab yang besar. Sehingga mampu menjadi panutan bagi kelompok yang dipimpinnya. Sehingga melalui mekanisme pemilihan ketua OSIM Madrasah Aliyah Putri Al Ishlahiyyah yang demokratis ini. Diharapkan dapat melahirkan pemimpin yang mampu membawa kaderisasi baru. Serta membawa Madrasah ini menjadi semakin maju dan bersinergi⁹⁶.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Swandari Safrida, S.Pd, Waka Kesiswaan MA Putri Al Ishlahiyyah, Pada 15 oktober 2024

⁹⁶ Dokumen Proposal Pemilihan OSIM, hlm. 2



Gambar 2.6. Kegiatan PEMILU OSIM

Waka Kesiswaan Ibu Swandari Safrida, S.Pd mengungkapkan⁹⁷;

“Agenda Kegiatan Pemilu Osim ini diawali dengan dibukanya pendaftaran untuk semua siswi MA yang ingin mencalonkan diri sebagai anggota Osim, setelah itu diadakan wawancara pada semua siswi yang telah mendaftar untuk seleksi pertama menentukan sepuluh besar siswi yang layak menjadi calon ketua Osim, kemudian diadakan wawancara lagi pada siswi yang masuk sepuluh besar untuk seleksi kedua menentukan enam besar, dilanjutkan dengan wawancara terakhir pada siswi yang masuk enam besar untuk seleksi ketiga menentukan tiga calon kandidat Ketua Osim. Setelah kegiatan seleksi, setiap kandidat ketua Osim diberi waktu untuk mengkampanyekan kemampuan dan potensi dirinya yang membuatnya layak dipilih menjadi ketua Osim, kemudian diadakan Pemilihan Ketua Osim dengan konsep TPS dengan alur pemilihan seperti pilkada yang diadakan di daerah daerah. Proses kegiatan Pemilu Osim ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa untuk berorganisasi, meningkatkan Kepercayaan diri peserta didik, menyalurkan aspirasi dan menumbuhkan karakter demokratis pada setiap peserta didik, kaderisasi pengurus OSIM Madrasah Aliyah Putri Al Ishlahiyyah. Dengan kegiatan ini diharapkan terbentuk karakter peserta didik yang demokratis, saling bekerjasama/gotong royong, self confidence dan public speaking, khususnya bagi peserta didik yang mendaftarkan diri sebagai kandidat ketua Osim”.

Tabel 1.11. Agenda Kegiatan Pemilu OSIM

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Swandari Safrida, S.Pd, Waka Kesiswaan MA Putri Al Ishlahiyyah, Pada 15 oktober 2024

MA Putri Al Ishlahiyyah 2024-2025

No.	Agenda Kegiatan	Hari Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1.	Pendaftaran Anggota Osim	Rabu, 25 September 2024	Pembina Osim
2.	Wawancara Seleksi Perdana	Kamis, 26 September 2024	Pembina Osim Waka Kesiswaan Waka Kurikulum
3.	Wawancara Seleksi kedua	Sabtu, 28 September 2024	Pembina Osim Waka Kesiswaan Waka Kurikulum
4.	Wawancara Seleksi ketiga	Ahad, 09 September 2024	Pembina Osim Waka Kesiswaan Waka Kurikulum
5	Kampanye oleh Calon Ketua Osim	Senin, 10 September 2024	Pembina Osim
	Istirahat		
	Pemilihan Ketua Osim		
	Perhitungan Suara		

d) Manasik Haji

Kegiatan Manasik haji dilaksanakan setiap satu tahun sekali, tepatnya di bulan Dzulhijjah dalam rangka memperingati hari raya Idul Adha sekaligus menjadi praktek pembelajaran mata pelajaran Fikih materi tatacara Ibadah Haji. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Desiyanti selaku Waka Kurikulum, beliau mengungkapkan⁹⁸,

“ Setiap Tahun tepat di bulan dzulhijjah, peserta didik MA Al Ishlahiyyah diberi pembinaan praktek pelaksanaan Ibadah Haji atau Manasik Haji di Kebun Kurma Sukorejo Pasuruan. Kita memilih tempat Kebun kurma karena disana sudah ada miniature tempat tempat manasik haji yang 30% hampir sama dengan tempat manasik di mekkah, seperti ada miniatur ka’bah, tempat melempar jumroh dan lain lain. Jadi peserta didik akan bisa

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Dwipuluh Desiyanti, S.Tp, Waka Kurikulum MA Putri Al Ishlahiyyah, pada 14 oktober 2024

merasakan suasana yang hampir sama dengan yang dirasakan oleh Jamaah Haji di Mekkah, dan kegiatan ini juga menjadi momen wisata religi bagi mereka, sehingga diharapkan terbentuk karakter religius yang kuat dalam diri mereka”.

e) Bakti Sosial

Kegiatan bakti Sosial MA Putri Al Ishlahiyyah masuk dalam rangkaian program MATSAMA Terpadu MA berasama Doktren Al Ishlahiyyah, dan masuk dalam program kesiswaan. Waka Kesiswaan MA Putri Al Ishlahiyyah menjelaskan ⁹⁹,

“Program Bakti Sosial MA Putri Al Ishlahiyyah dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan seperti Ta’ziyah sekaligus penggalangan dana untuk siswi yang orang tuanya wafat, untuk guru yang wafat, Menjenguk siswi yang sakit parah yang harus dirawat di rumah sakit, dan dalam bentuk kegiatan bersih bersih kampung sekitar pesantren serta kegiatan bagi bagi sembako pada warga yang tidak mampu disekitar pesantren, Tujuan kegiatan ini untuk menumbuhkan karakter peduli sosial pada sesama warga madrasah, pengenalan lingkungan, dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar”.

f) Unjuk Karya

Kegiatan Unjuk Karya merupakan unpan balik dari pembelajaran muatan lokal khusus untuk kelas XII sebagai bekal kewirausahaan dan keterampilan sebelum lulus dari madrasah, dan untuk membentuk karakter kreatif inovatif dalam diri peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Luluk Sulvianingsih, S.Pd, selaku Pembina prakarya¹⁰⁰,

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Swandari Safrida, S.Pd, Waka Kesiswaan MA Putri Al Ishlahiyyah, pada 15 oktober 2024

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Luluk Sulvianingsih, S.Pd, pembina Prakarya MA Putri Al Ishlahiyyah, Pada 15 oktober 2024

“ Khusus untuk siswi kelas XII IPA dan IPS diberi pelatihan Prakarya yang masuk dalam mulok, untuk mengembangkan kreatifitas, inovasi peserta didik dalam berkarya dan berwirausaha. Dan untuk hasil karya siswi akan dipamerkan setiap akhir semester dengan tema yang disesuaikan dengan materi yang ditargetkan tiap semester”.

Tabel 1.12. Materi Mulok Prakarya kelas XII .

No	Semester / Hari Unjuk karya	Materi	Hasil
1	I / Minggu ke dua bulan Desember	Pengolahan Makanan khas Daerah yang dimodifikasi	Pembuatan Tape dari bahan singkong dan Nasi Asinan dari jambu, bengkuang, Nanas, dan Timun Es kuwut dari biji selasih, nata de coco, timun, dan lemon. Sirup dari sari melon. Stilor (Stik daun kelor) dari daun kelor yang dihaluskan dengan tepung terigu. Healty drink. Sirup telang, minuman dari sari bunga telang. Dan sirup Rosela, minuman dari sari bunga rosela. Gela, makanan getuk dari Tela Telur Asin, penggaraman telur dengan batu bata, dan abu kayu.
2	II / Minggu terakhir bulan Mei	Pembuatan Aksesoris dari bahan limbah organic dan manik manik	Aksesoris dari manik manik Bros dari Kulit jagung Kerajinan dari stik dan kain perca

b. Tehnik Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu tehnik yang berpengaruh

besar terhadap pembentukan perilaku peserta didik, karena guru yang berperilaku baik pasti akan dicontoh oleh peserta didik. Hal ini telah diterapkan di MA Putri Al Ishlahiyyah, dimana Kepala madrasah dan semua dewan guru ikut aktif dalam pelaksanaan pembiasaan harian seperti guru datang lebih awal untuk mendampingi peserta didik dalam sholat dhuha, apel tausiyah, sholat dhuhur berjamaah, murajaah dalam kelas, dan dewan guru juga berseragam rapi setiap hari.

c. Teknik Motivasi dan Nasehat

Setiap hari setelah kegiatan sholat dhuha Bersama, semua peserta didik beserta dewan guru mengikuti kegiatan rutin Apel pagi yang langsung dipimpin oleh pengasuh sekaligus ketua Yayasan Al Ishlahiyyah. Apel ini dikonsepsi dengan bentuk pengajian kitab yang berisi nasehat nasehat dan kisah kisah tokoh tokoh islam yang disampaikan pengasuh untuk memotivasi peserta didik agar senantiasa semangat belajar, mengembangkan potensi/bakat dan berperilaku baik, hal ini menjadi salah satu teknik untuk memperkuat karakter peserta.

d. Teknik Suasana Religius

Pembiasaan harian, yang menjadi program budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah secara otomatis telah menunjukkan adanya suasana religius, dan didukung dengan kegiatan peringatan hari hari besar Islam yang dilaksanakan setiap tahun di MA Putri Al Ishlahiyyah seperti acara peringatan maulid

Nabi, acara peringatan tahun baru Islam, kegiatan manasik haji dalam memperingati hari idhul adha, dan peringatan hari besar Islam lainnya.

e. Teknik Reaward

Dalam penerapan budaya madrasah diperlukan adanya reaward bagi peserta didik teladan yang senantiasa melestarikan budaya madrasah dan mengikuti kegiatan madrasah dengan baik. Reaward berupa sertifikat penghargaan siswi teladan yang diberikan setiap akhir semester. Hal ini menjadi motivasi bagi peserta didik untuk lebih aktif mengikuti kegiatan di madrasah, dan melestarikan budaya madrasah, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu waka kesiswaan:

“Setiap akhir semester diadakan pengumuman siswi teladan yang diseleksi melalui penilaian harian dari wali kelas, catatan buku poin dan catatan dari pembina ekstrakurikuler. Siswi teladan akan diberi sertifikat penghargaan sebagai siswi teladan.”

f. Teknik Punishman

Salah satu bentuk cara meminimalisir adanya pelanggaran atau perilaku buruk dari peserta didik, maka diterapkan adanya punishman (hukuman) yang bersifat mendidik, sebagaimana hasil wawancara dengan ibu waka kesiswaan, beliau mengungkapkan:

“Di lembaga kami menerapkan hukuman/sanksi untuk peserta didik yang mendapatkan poin pelanggaran karena tidak mengikuti kegiatan madrasah tanpa izin yang jelas atau mengabaikan program madrasah yang ditetapkan, dan hukuman yang diberikan berupa hukuman/sanksi yang mendidik disesuaikan dengan jumlah poin pelanggarannya, dan bentuk sanksi sudah ada dalam buku poin tata tertib siswi.”

TINDAKAN / SANKSI			
NO	PEROLEHAN POIN	URAIAN SANKSI	PJ
1	1-5	Sanksi sosial (membersihkan lingkungan)	Guru mapel, Tim satib
2	1-10	Sanksi sosial dan membaca surat Yasin	Guru mapel, Tim satib
3	11-30	Membaca surat Waqiah serta sanksi sosial (membersihkan lingkungan)	Tim satib
4	21-30	Berikut bersih lingkungan madrasah seperti kantor, kamar mandi, laboratorium dll + membuat surat pernyataan yang diketahui oleh wali kelas, guru BK, wakur, kepala madrasah	Guru BK, Tim satib + wali kelas
5	31-40	Diberi pembinaan oleh guru BK bersama kepala madrasah, membuat surat pernyataan yang diketahui semua guru dan orang tua	BK, Walas
6	41-50	Pemanggilan wali murid / home visit pembinaan oleh BK	BK, Walas + Kamad
7	51-75	Pemanggilan wali murid / home visit pembinaan oleh BK dan walas + dinyatakan skorsing pengurangan hari libur	BK, Walas + Kamad
8	76-100	Tidak naik kelas / lulus bersyarat	Kamad

Catatan:

- Khusus tidak dengan sanksi denda Rp 100.000
- Point pelanggaran diakumulasikan setiap semester untuk mendapatkan sanksi
- Point pelanggaran diakumulasikan setiap semester sebagai laporan untuk wali satib
- Point pelanggaran diakumulasikan setiap tahun untuk menentukan kesetiaan kelas
- Point pelanggaran diakumulasikan setiap semester akhir di kelas 12 untuk menentukan kelulusan

Gambar 2.7. Catatan poin peserta didik

11. Prestasi Akademik dan Non Akademik MA Putri Al Ishlahiyyah.

MA Putri Al Ishlahiyyah selalu aktif mengikuti lomba lomba dan kejuaraan akademik maupun non akademik mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat kabupaten. Dalam kesempatan tersebut, peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah telah meraih banyak prestasi. Adapun data Prestasi Peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah yang tercatat dalam dokumen Prestasi MA Putri Al Ishlahiyyah sebagai berikut:

Tabel 1.13

Prestasi Akademik dan non Akademik Peserta didik

MA Putri Al Ishlahiyyah¹⁰¹

No	Jenis Lomba	Nama	Tingkat	Predikat
1	KSM Biologi	Yusrolana	Tingkat Kab. Pasuruan 2014	Harapan I
2	LBB HUT RI ke 70	Tim LBB MA	Tingkat Kec.	Juara II

¹⁰¹ Dokumen Prestasi Peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah

			Wonorejo 2015	
3	SILATNAS ASPARAGUS lomba Bulutangkis	Tim Bulutangkis MA	Tingkat Kec. Wonorejo 2015	Juara III
4	KSM Matematika	Lailatul Hasanah	Kab. Pasuruan 2016	Juara II
5	MFQ	Tim MFQ MA	Prov. Jatim 2017	Juara III
6	APOTEMA	Siti Latifah	Kab. Pasuruan 2017	Juara I
7	LBB HUT RI ke 72 2017	Tim LBB MA	Tingkat Kec. Wonorejo 2017	Juara I
8	Lomba MFQ Putri Tahun Baru Islam 1440 H	Tim MFQ MA	Tingkat Kec. Wonorejo 2017	Juara I
9	Lomba Diba' Harlah fatayat NU ke 57 (Maulid Nabi)	Tim Diba' MA	Tingkat Kab. Wonorejo 2017	Juara II
10	KSM Fisika	Siti Latifah	Kab. Pasuruan 2018	Juara III
11	APOTEMA	Lailatul Hasanah	Kab. Pasuruan 2018	Juara I
12	KSM Matematika	Alifatul Izzah	Kab. Pasuruan 2019	Juara III
13	Pidato Bhs. Arab	Sofiyah Nubila Fina	Tingkat Kec. Wonorejo	Juara III
14	Pidato Bhs. Inggris	Ilav Awabi Helwa	Tingkat Kec. Wonorejo	Juara II
15	Porseni Volley Putri	Tim Volley MA	Tingkat Kec. Wonorejo 2019	Juara II
16	Porseni Bulutangkis Tunggal Putri	Adek Nuria	Tingkat Kec. Wonorejo 2019	Juara III
17	Porseni Bulu Tangkis ganda Putri	Tim Bulu tangkis MA	Tingkat Kec. Wonorejo 2019	Juara II
18	Porseni MFQ	Tim MFQ MA	Tingkat Kec. Wonorejo 2019	Juara III
19	Porseni Catur Putri	Eva Karisma	Tingkat Kec. Wonorejo 2019	Juara III
20	Porseni Lari 5000m	Siti Munawaroh	Tingkat Kec. Wonorejo 2019	Juara II
21	Porseni Kaligrafi	Siti Maimunah	Tingkat Kec. Wonorejo 2019	Juara II
22	Porseni Lari 100 m	Safirotul Irma	Tingkat Kec. Wonorejo 2019	Juara III
23	Lomba Puisi HUT	Ayu Rahmawati	Tingkat Kec.	Juara III

	ke 9 SMKN Wonorejo		Wonorejo 2019	
24	Lomba LBB HUT RI ke 74	Tim LBB MA	Tingkat Kec. Wonorejo 2019	Juara II
25	PORSENI (Lari 5000 m)	Siti Munawaroh	Kab. Pasuruan 2020	Juara III
26	PORSENI (Kaligrafi)	Siti Maimunah	Kab. Pasuruan 2020	Juara II
27	KSM (Fisika)	Nurul Mudi'ah	Prov Jatim 2020	Juara III
28	Cipta Baca Puisi	Nadia Bilbina Al Banani	Tingkat Nasional (UIN Malang)	Juara II
29	PORSENI (Lari 400 m)	Safirotul Irma	Tingkat Kec. Wonorejo 2021	Juara II
30	Volly Putri	Tim Volly MA	Tingkat Kec. Wonorejo, 2021	Juara I
31	Tenis Meja ganda Putri	Tim tenis meja MA	Tingkat Kec. Wonorejo, 2021	Juara I
32	Tenis Meja tunggal	Maisaroh	Tingkat Kec. Wonorejo, 2021	Juara I
33	PORSENI (Singer)	Sindi Fransiska	Tingkat Kec. Wonorejo 2022	Juara II
34	MFQ	Tim MFQ MA	Tingkat Kec. Wonorejo 2022	Juara II
35	MFQ	Tim MFQ MA	Tingkat Kec. Kabupaten 2022	Juara III
36	MTQ	Rofiatul Aliyah	Tingkat Kec. Wonorejo 2022	Juara II
37	PORSENI Lomba Volly Putri	Tim Volly MA	Tingkat Kec. Wonorejo 2023	Juara I
38	PORSENI Lomba Tenis Meja ganda Putri	Fia Aliah Zulfa Putri Ainur	Tingkat Kec. Wonorejo 2023	Juara I
39	PORSENI Lomba Bulutangkis ganda	Siti Zahro al Batul Putri Farah	Tingkat Kec. Wonorejo 2023	Juara III
40	PORSENI Lomba Tenis Meja Tunggal Putri	Naila Nur Amalia	Tingkat Kec. Wonorejo 2023	Jaura II
41	PORSENI Lomba	Eva Karisma	Tingkat Kec.	Juara III

	Catur		Wonorejo 2023	
42	Lomba Lari Putri (100m)	Rusdya Nabila	Tingkat Kec. Wonorejo 2023	Juara III
43	Lomba Lari Putri (800m)	Diva Nur Amanda	Tingkat Kec. Wonorejo 2023	Juara I
44	Lomba Lari Putri (5000m)	Fika Anjani	Tingkat Kec. Wonorejo 2023	Juara II
45	Singer Putri	Dinda Khusnia	Tingkat Kec. Wonorejo 2023	Juara III
46	Cipta baca Puisi	Eka Widya N	Tingkat Kec. Wonorejo 2023	Juara III
47	Tenis Meja ganda Putri	Fia Alia Z Putri Ainut R	Tingkat Kab. Pasuruan 2023	Juara II
48	Tenis Meja Tunggal Putri	Naila Nur Amalia	Tingkat Kab. Pasuruan 2023	Juara III
49	Lari 400m	Diva Nur Amanda	Tingkat Kab. Pasuruan 2023	Juara III
50	LBB HUT RI ke 78	Tim 1 LBB MA	Tingkat Kec. Wonorejo 2023	Juara II
51	LBB HUT RI ke 78	Tim 2 LBB MA	Tingkat Kec. Wonorejo 2023	Juara III
53	KSM Biologi	Mufida Nadia Fahira	Tingkat Kab. Pasuruan 2024	Harapan I
54	KSM Kimia	Siti Anisah	Tingkat Kab. Pasuruan 2024	Jaura III
55	Duta Genre kab. Pasuruan 2024	Nur Aini R	Tingkat Kabupaten 2024	Juara 1

Berdasarkan data prestasi ini, dapat diketahui bahwa program budaya madrasah telah menumbuhkan budaya berprestasi, dan menguatkan kepercayaan diri mereka untuk bisa bersaing dengan pelajar dari sekolah lain dalam bidang apapun, hal ini diungkapkan oleh Putri Ainur Salah satu siswi berprestasi bidang olahraga¹⁰²,

“Saya sangat bersyukur menjadi bagian dari MA Putri Al Ishlahiyyah, karena disini saya bisa mendapatkan banyak hal yang mungkin tidak saya dapatkan dari sekolah lain, mulai dari kegiatan

¹⁰² Wawancara dengan Putri Ainur R, siswi kelas XI IPA, pada 15 oktober 2024

pembiasaan harian yang positif sehingga saya bisa menjadi pribadi yang baik, kegiatan pengembangan bakat akademik dan non akademik sehingga saya bisa mengembangkan bakat saya di bidang tenis meja dan memperoleh prestasi, sampai kegiatan yang menggali kreatifitas serta mengasah otak kita untuk berinovasi sehingga saya merasakan bahwa diri saya ini multi talenta, karena saya merasa bahwa saya bukan hanya berbakat dalam bidang olahraga tapi saya juga punya kemampuan dalam mendesain panggung, dan hal ini membuat saya semakin percaya diri dan bersemangat dalam belajar dan mengukir pengalaman yang positif”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki multi kompetensi yang dapat mereka kembangkan, dan hal ini ditunjang penuh dengan adanya sebelas budaya madrasah di MA Al Ishlahiyyah. Selain itu ada salah satu siswi yang bernama Nur Aini Rahmawati berhasil mendapatkan prestasi juara 1 Duta Genre se Kabupaten Pasuruan tingkat SMA/MA/SMK sederajat tahun 2024. Hal ini menjadi salah bukti bahwa peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah memiliki karakter dan kompetensi yang unggul yang diakui oleh pemerintah dan masyarakat.



Gambar 2.8. Nur Aini R Juara 1 Duta Genre Pasuruan

12. Nilai Nilai Karakter

Madrasah pada hakikatnya bukanlah tempat guru

menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran saja, namun Madrasah merupakan lembaga yang melakukan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai. Pembentukan dan pendidikan karakter melalui Madrasah adalah usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Madrasah bertanggung jawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam karakter dan kepribadian. Hal tersebut dapat tercapai didukung oleh budaya Madrasah, karena budaya Madrasah yang kondusif memungkinkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan akan berimplementasi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Ungkapan tersebut merupakan pedoman Kepala MA Putri Al Ishlahiyyah dalam mengembangkan Budaya Madrasah MA Putri Al Ishlahiyyah.

Adapun karakter yang diharapkan terbentuk dalam diri peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah diantaranya karakter religius, mandiri, disiplin, santun, peduli sosial, kreatif, inovatif, self confidence, public speaking, bernalar kritis, gotong royong dan demokratis, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala MA Putri Al Ishlahiyyah¹⁰³,

“Dengan adanya beberapa Program Budaya MA Putri Al Ishlahiyyah, kami berharap anak anak memiliki Karakter Religius, Mandiri, Disiplin, Santun, Peduli Sosial, Kreatif, Inovatif, Self Confidence, Public Speaking, Bernalar kritis, Gotong royong dan Demokratis, sesuai dengan Visi lembaga kita yaitu Manfaat, mandiri dan unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan takwa”. Dan Alhamdulillah selama beberapa tahun, karakter peserta didik MA

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Abdullah Fakhri, S.Si, Kepala MA Putri Al Ishlahiyyah, Pada 12 oktober 2024

Putri Al Ishlahiyyah terbentuk sesuai yang diharapkan meskipun belum 100%, beberapa buktinya dapat diketahui dengan banyaknya prestasi akademik atau non akademik yang diraih setiap tahun, terpilihnya kurang lebih sepuluh siswi menjadi anggota PASKIBRA HUT RI kecamatan Wonorejo setiap tahun mulai tahun 2016 sampai sekarang, Anggota Osim MA diberi Amanah menjadi pengurus komisariat IPPNU kecamatan Wonorejo sejak tahun 2015 sampai sekarang, bahkan salah satu siswi MA Putri Al Ishlahiyyah yang bernama Nur Aini Rahmawati terpilih masuk sepuluh besar dari seleksi pelajar tingkat SMA sederajat kabupaten Pasuruan menjadi Duta GENRE (Generasi Berencana) 2024 yang diadakan BKKBN dalam rangka mengatasi permasalahan Stanting, dan berkurangnya kasus kasus peserta didik”.

Nilai nilai karakter yang diharapkan terbentuk melalui program budaya MA Putri Al Ishlahiyyah berkembang bahkan sudah membudaya. Hal ini terbukti dari hasil minimnya catatan poin pelanggaran peserta didik, dan data hasil angket observasi karakter peserta didik yang diisi oleh wali kelas berdasarkan catatan buku tatib siswi, nilai ekstrakurikuler, absensi kedisiplinan, portofolio dan catatan prestasi. Hasil rekap prosentase karakter peserta didik MA Al Ishlahiyyah sebagai berikut ;

Tabel 1.14. Data Hasil Angket Karakter Peserta didik

MA Putri Al Ishlahiyyah 2024-2025

No	Karakter	Presentase	Kategori
1	Religius	90%	Membudaya
2	Santun	90%	Membudaya
3	Disiplin	80%	Mulai membudaya
4	Kreatif	70%	Berkembang
5	Mandiri	90%	Membudaya
6	Bernalar Kritis	70%	Berkembang
7	Self Confidence	70%	Berkembang
8	Public Speaking	70%	Berkembang
9	Gotong royong	90%	Membudaya
10	Demokratis	90%	Mulai membudaya

11	Inovatif	70%	Berkembang
12	Peduli Sosial	90%	Membudaya

13. Faktor Pendukung dan Kendala Implementasi Budaya Madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah.

Implementasi Budaya Madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah tidak selalu berjalan dengan baik dan sesuai harapan, bahkan ada beberapa siswi yang tidak mengikuti program budaya madrasah yang telah ditetapkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Penanggung jawab BK MA Putri Al Ishlahiyyah Ibu Iswinarti, S.Psi, beliau menyatakan¹⁰⁴,

“Setiap tahun ada saja siswi yang melanggar peraturan madrasah karena alasan malas, capek, ketiduran, karena broken home dan lain lain. Ada juga siswi yang mempengaruhi teman temannya untuk bersama sama melakukan hal hal yang dilarang di madrasah atau berperilaku yang tidak baik dan saling menutupi kesalahan saat ada ketua kelas atau guru yang mengetahui pelanggaran yang mereka lakukan. Bahkan ada juga anak yang menyalahgunakan perizinan sekolah untuk kabur dengan alasan tidak betah dipondok. Ketika terjadi hal hal seperti itu, anak anak akan saya panggil dan saya beri bimbingan konseling, sehingga anak anak bisa menyadari kesalahannya, bahkan mereka mau menceritakan hal hal yang mendorong mereka melakukan pelanggaran atau berperilaku tidak baik, dan mereka mau memperbaiki perilakunya dan berjanji tidak mengulangi pelanggaran Kembali”.

Selain dari penjelasan Ibu Iswinarti terkait faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program budaya MA Putri Al Ishlahiyyah, Ibu Waka Kurikulum juga menjelaskan¹⁰⁵,

“Alhamdulillah pelaksanaan Budaya Madrasah selama ini

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Iswinarti, S.Psi, Guru BK MA Putri Al Ishlahiyyah, Pada 18 oktober 2024

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Dwipuluh Desiyanti, S.Tp, Waka Kurikulum MA Putri Al Ishlahiyyah, pada 14 oktober 2024

berjalan dengan maksimal meskipun belum 100%, karena lembaga kita berada dalam naungan pondok pesantren, semua dewan guru madrasah kita hampir semuanya memiliki kualitas yang sesuai dengan keahliannya, ditambah dengan kerjasama yang solid antara kepala dengan dewan guru khususnya Wali kelas, Waka Kesiswaan, Pembina Osim, tenaga kependidikan, petugas keamanan, dan dibantu dengan Anggota/Pengurus OSIM untuk senantiasa memantau aktivitas peserta didik setiap hari efektif sekolah mulai dari awal masuk madrasah sampai pulang dari madrasah menuju area pondok pesantren. Jadi 70% program Budaya Madrasah kita bisa berjalan dengan baik, dan jika ada peserta didik yang melanggar atau berperilaku yang buruk, Sebagian besar segera diketahui oleh warga madrasah, meskipun ada pelanggaran siswi yang terlambat diketahui, hal ini karena kurangnya fasilitas keamanan di lembaga kami, seperti tidak adanya cctv ”.

Hasil wawancara dengan guru BK dan Waka Kurikulum MA Putri Al Ishlahiyyah menunjukkan bahwa implementasi budaya madrasah di lembaga ini didukung adanya kerjasama yang solid antara kepala madrasah dengan dewan guru khususnya tim pelaksana program budaya madrasah, tenaga kependidikan, dan pengurus osim. Sedangkan penghambat atau kendalanya disebabkan kurangnya kesadaran peserta didik dalam melestarikan budaya madrasah, pengaruh teman yang bermasalah, problem keluarga. Dan kurangnya sarana cctv di madrasah.

14. Evaluasi dan Tindak lanjut Implementasi Budaya Madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah

Setiap program budaya madrasah yang telah ditetapkan, kemudian dilaksanakan pasti akhirnya harus dievaluasi dan ditindak lanjuti untuk meningkatkan kualitas atau mengembangkan budaya madrasah sesuai dengan perkembangan zaman dan tidak keluar dari tujuan atau visi misi madrasah. Sebagaimana yang dinyatakan oleh

bapak Abdullah Fakih¹⁰⁶,

“Setiap Akhir semester, pasti diadakan rapat evaluasi, seperti evaluasi kinerja guru dan evaluasi program-program yang menjadi Budaya Madrasah kita dengan menganalisis terlaksananya program tersebut berdasarkan laporan dewan guru khususnya dari tim pelaksana program budaya madrasah, laporan guru Bk terkait catatan rekap poin pelanggaran siswi. Jika ada kendala atau penghambat, seperti banyaknya kasus peserta didik, maka akan kita buat rencana tindak lanjut dengan berbagai macam cara, seperti membentuk kelompok siswi siswi teladan yang dibimbing menjadi tutor supaya mereka bisa membantu memotivasi teman temannya untuk menyadari manfaat mematuhi peraturan, berperilaku baik dan mengupgrade diri menjadi pribadi yang berkualitas dan berprestasi. Selain itu, kita juga melakukan komunikasi khusus dengan walimurid, dan pertemuan rutin untuk parenting setiap tiga bulan sekali, selain itu kita juga bekerjasama dengan guru BK untuk memberikan bimbingan khusus terhadap peserta didik yang bermasalah atau melakukan pelanggaran berat. Tujuan dari tindak lanjut ini untuk meningkatkan kualitas lembaga kita di tahun ajaran yang baru”.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, menunjukkan bahwa evaluasi program budaya madrasah dilakukan disetiap akhir semester dalam rapat evaluasi budaya madrasah yang dihadiri oleh semua dewan guru khususnya guru wali kelas, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru BK, pembina osim, dan tenaga kependidikan, dengan berita acara diantaranya laporan perkembangan terlaksananya program budaya madrasah dari tim pelaksana, laporan rekap catatan poin pelanggaran siswi dari guru BK, identifikasi hal hal yang menjadi pendukung dan penghambat terlaksananya Budaya Madrasah.

Dari hasil evaluasi dilakukan tindak lanjut dengan beberapa

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak Abdullah Fakih, S.Si, Kepala MA Putri Al Ishlahiyyah, Pada 12 oktober 2024

cara, diantaranya; (1) Untuk lebih meningkatkan terbentuknya karakter peserta didik, Kepala Madrasah dibantu waka kesiswaan membentuk kelompok peserta didik teladan untuk dibimbing menjadi tutor atau duta madrasah yang bertugas memotivasi siswi lainnya untuk menyadari manfaat mematuhi peraturan madrasah, berperilaku baik, dan memberi contoh untuk mengupgrade diri menjadi pribadi yang berkualitas dan berprestasi, (2) Untuk mengatasi penghambat/kendala, Kepala madrasah bekerjasama dengan guru BK memberikan bimbingan konseling pada peserta didik yang sering bermasalah, dan (3) komunikasi dengan wali murid secara khusus, dan sosialisasi program madrasah sekaligus sharing tanya jawab dengan walimurid pada pertemuan parenting tiap tiga bulan sekali.

B. HASIL TEMUAN

1. Perencanaan Budaya Madrasah MA Putri Al Ishlahiyyah

Berdasarkan telaah dokumen kurikulum, dokumen Osim, dokumen Waka Kesiswaan, RKT MA Putri Al Ishlahiyyah, dan hasil wawancara dengan stakeholder dapat diketahui bahwa Perencanaan Budaya Madrasah MA Putri Al Ishlahiyyah mencakup beberapa tahapan, yaitu:

a. Perumusan Budaya Madrasah, yang meliputi

1) Kegiatan perumusan Budaya madrasah

Perumusan budaya madrasah dilaksanakan pada rapat perencanaan program tahunan bersama ketua Yayasan dan

dewan guru, dan tenaga kependidikan di awal tahun pelajaran.

2) Landasan penetapan Budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah

Budaya madrasah ditetapkan berlandaskan, Undang Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, Permendiknas no 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, Rencana Pemerintah jangka menengah Nasional 2010-2014, sesuai dengan visi madrasah, dan sesuai dengan prinsip Pengasuh sekaligus ketua yayasan Al Ishlahiyyah

3) Pengembangan Budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah

Budaya madrasah dikembangkan dalam tiga program yaitu Program Pembiasaan, Program Ekstrakurikuler dan Program pendukung, yang didalamnya telah mencakup 11 budaya madrasah (budaya disiplin waktu, budaya berbusana rapi, budaya spiritual, budaya 5S 1B, budaya peduli lingkungan, budaya literasi, budaya demokrasi, budaya gotong royong, budaya kreatif, Budaya berinovasi, dan budaya peduli social dan lingkungan.

4) Karakter yang diharapkan terbentuk dalam diri peserta didik yaitu karakter religius, mandiri, disiplin, santun, kreatif, inovatif, self confidence, public speaking, bernalar kritis, bekerjasama/gotongroyong, demokratis, peduli sosial dan lingkungan.

b. Pembentukan Tim pelaksana kegiatan.

- 1) Tim pelaksana program pembiasaan; Waka Kurikulum bekerjasama dengan Wali kelas.
 - 2) Tim Pelaksana Program Ekstrakurikuler; Waka Kesiswaan bekerjasama dengan Pembina Ekstrakurikuler.
 - 3) Tim Pelaksana Program Pendukung; Pembina OSIM bekerjasama dengan Wali kelas dan pengurus OSIM.
- c. Penetapan jadwal pelaksanaan budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah terbagi menjadi tiga sesuai dengan pembagian programnya yaitu;
- 1) Program pembiasaan pelaksanaannya setiap hari efektif madrasah dimulai dari jam 06.30 sampai jam 12.00 sesuai dengan rangkaian kegiatan dalam program pembiasaan.
 - 2) Program ekstrakurikuler pelaksanaannya seminggu sekali pada hari ahad mulai jam 10.00 sampai jam 11.30.
 - 3) Program pendukung dilaksanakan sesuai dengan tanggal yang ditentukan dalam RKM tahunan.
- d. Penyediaan sarana/fasilitas
- Fasilitas/sarana yang mendukung budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah diantaranya; 1) Aula, 2) Perpustakaan, 3) Ruang kelas, 4) Speaker disetiap kelas, 5) Halaman yang luas, 6) Toilet, 7)Tempat Wudhu', 8) Joglo yang luas.
- e. Sosialisasi program budaya madrasah
- Sosialisasi dilakukan dalam beberapa tahap dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Sosialisasi secara umum dengan cara pertemuan klasikal di aula madrasah yang melibatkan semua dewan guru, tenaga kependidikan dan seluruh peserta didik,
- 2) Sosialisai secara intensif didalam kelas masing masing yang pimpin oleh wali kelas,
- 3) Sosialisasi kepada wali murid dengan pertemuan wali murid di aula, yang dilaksanakan setiap awal bulan tahun ajaran baru, serta pertemuan rutin triwulan.

2. Implementasi Budaya Madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di di MA Putri Al Ishlahiyyah.

Implementasi budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah menggunakan beberapa tehnik, yaitu

1. Tehnik Pembiasaan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan Pembina Osim. Berikut ini tabel yang menunjukkan tehnik pembiasaan melalui implementasi Program pembiasaan harian, Program ekstrakurikuler dan program pendukung.

Tabel 1.15. Klasifikasi Program Budaya madrasah

MA Putri Al Ishlahiyyah dalam pembentukan karakter

Budaya Madrasah	Program Budaya Madrasah	Karakter peserta didik
Budaya Religius	1. Program Pembiasaan Harian a. Pembiasaan Shalat Dhuha b. Apel Tausiyah Spiritual c. Berdoa dan membaca Asmaul Husna pada jam awal KBM. d. Murajaah Hafalan surat surat yang	a. Religius b. Disiplin c. Mandiri

	telah ditentukan sesuai tingkatan kelas selama 5 menit sebelum jam Istirahat. e. Setoran hafalan sesuai jadwal Shalat Dhuhur berjama'ah untuk seluruh warga madrasah	
Budaya Santun	f. Pembiasaan 5S + 1B (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun dan Berjabat tangan). g. Sosialisasi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan semua warga madrasah	Santun
Budaya Literasi	g. Literasi membaca di perpustakaan untuk seluruh peserta didik dan guru terjadwal	Bernalar Kritis
Budaya Disiplin dan budaya berbusana rapi	h. Kedisiplinan dalam berseragam rapi lengkap atribut, disiplin kehadiran, belajar dan kegiatan di Madrasah.	Disiplin
Budaya Peduli lingkungan	i. Pembiasaan jaga kebersihan lingkungan	Peduli lingkungan
- Budaya Kerjasama - Budaya Kreatif - Budaya berinovasi - Budaya literasi	2. Program Ekstrakurikuler	
	a. Pramuka	Mandiri, Kreatif, Gotong royong
	b. Kaligrafi	Mandiri, Kreatif,
	c. Olahraga (Tenis Meja, dan Volleyball)	Gotong royong, Mandiri, Kreatif
	d. Desain Grafis	Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif
	e. Jurnalistik	Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif
	f. English Club	Self Confidence, Public Speaking, Bernalar Kritis, Kreatif
	g. Kesenian Hadrah/Seni Albanjari	Gotong royong, Self Confidence, Kreatif
	f. Karya Ilmiah Remaja (KIR)	Mandiri, Bernalar kritis,

		Inovatif, Self Confidence
	g. LPS (Leader Public Speaking)	Bernalar kritis, Public Speaking, Self Confidence
	h. Baca Kitab	Bernalar kritis, Self Confidence
	i. Drumband	Kreatif, Gotong royong, Self Confidence
	j. Qiroatul Quran bi Taghonni	Self Confidence, Kreatif
	k. Pencak Silat	Mandiri Self Confidence
- Budaya Kerjasama - Budaya Kreatif - Budaya Demokrasi - Budaya Spiritual - Budaya Peduli Sosial	3. Program Pendukung	Kreatif, Gotong royong, Self confidence, Public Speaking
	a. Acara Peringatan Hari Besar Islam / Nasional	
	b. MATSAMA	Gotong royong, Peduli Sosial, Mandiri, Santun
	c. PEMILIHAN OSIM	Demokratis, Gotong royong, Self confidence, Public Speaking
	d. Manasik Haji	Gotong royong, Religius
	e. Bakti Sosial	Gotong royong, Santun, Religius, Peduli social
	f. Unjuk Karya	Gotong royong, Kreatif,

2. Tehnik Keteladanan

Keteladanan ini telah diterapkan di MA Putri Al Ishlahiyyah,

dimana Kepala madrasah dan semua dewan guru ikut aktif dalam pelaksanaan pembiasaan harian seperti guru datang lebih awal untuk mendampingi peserta didik dalam sholat dhuha, apel tausiyah, sholat dhuhur berjamaah, murajaah dalam kelas, dan dewan guru juga berseragam rapi setiap hari.

3. Teknik Motivasi dan Nasehat

Setiap hari semua peserta didik beserta dewan guru mengikuti kegiatan rutin Apel pagi yang langsung dipimpin oleh pengasuh sekaligus ketua Yayasan Al Ishlahiyyah. Apel ini dikonsepsi dengan bentuk pengajian kitab yang berisi nasehat nasehat dan kisah kisah tokoh tokoh islam yang disampaikan pengasuh untuk memotivasi peserta didik agar senantiasa semangat belajar, mengembangkan potensi/bakat dan berperilaku baik, hal ini menjadi salah satu teknik untuk memperkuat karakter peserta.

4. Teknik Penciptaan Suasana Religius

Penciptaan Suasana Religius di MA Putri Al Ishlahiyyah tampak jelas dari kegiatan pembiasaan harian yang menjadi program budaya madrasah, dan didukung dengan kegiatan peringatan hari hari besar Islam yang dilaksanakan setiap tahun seperti acara peringatan maulid Nabi, acara peringatan tahun baru Islam, kegiatan manasik haji dalam memperingati hari idhul adha, dan peringatan hari besar Islam lainnya.

5. Teknik Reward.

Bentuk Reward berupa sertifikat penghargaan siswi teladan

diberikan setiap akhir semester. Hal ini menjadi motivasi bagi peserta didik untuk lebih aktif mengikuti kegiatan di madrasah, dan melestarikan budaya madrasah.

6. Teknik Punishman

Salah satu bentuk cara meminimalisir adanya pelanggaran atau perilaku buruk dari peserta didik, maka diterapkan adanya punishman (hukuman) yang bersifat mendidik dan disesuaikan jumlah poin pelanggarannya.

3. Faktor Pendukung dan Kendala dalam implementasi budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah.

a. Faktor Pendukung dan kendala dalam Implementasi Budaya Madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah

1) Pendukung

Keberhasilan Pelaksanaan Budaya Madrasah MA Putri Al Ishlahiyyah didukung oleh beberapa factor, diantaranya dari kualitas Pendidik, Kerjasama warga madrasah, dan lingkungan pesantren.

2) Kendala

Terlaksananya Budaya Madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah tidak lepas dari hal hal yang menghambat, seperti kurangnya kesadaran siswi, kurangnya fasilitas madrasah seperti tidak adanya cctv, peserta yang berperilaku tidak baik disebabkan latar belakang keluarga dan pergaulan yang kurang baik , kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua dan

keluarga yang broken.

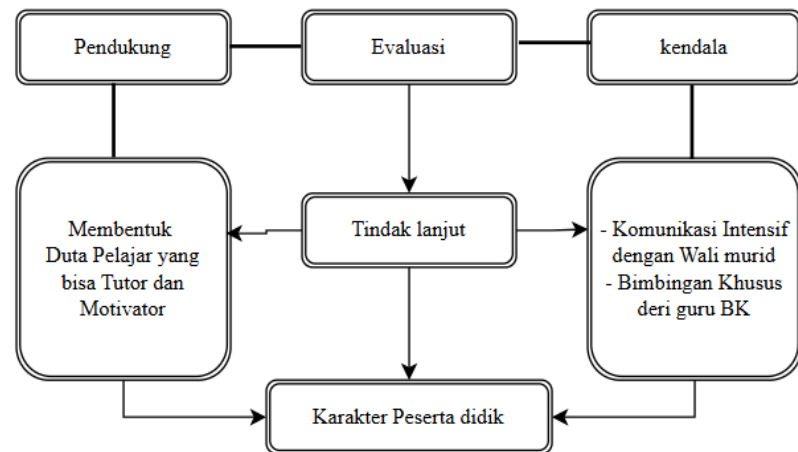
4. Evaluasi dan tindak lanjut implementasi budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah.

Evaluasi dan Tindak lanjut Implementasi Budaya Madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah.

- 1) Evaluasi Implementasi Budaya Madrasah MA Putri Al Ishlahiyyah dilaksanakan setiap akhir semester pada rapat evaluasi Budaya madrasah yang fokus untuk menganalisa implementasi budaya madrasah selama satu semester berdasarkan (a) Laporan perkembangan pelaksanaan program budaya madrasah dari tim pelaksana, (b) Laporan rekap catatan poin pelanggaran siswi dari guru BK, (c) Identifikasi hal hal yang menjadi pendukung dan penghambat terlaksananya Budaya Madrasah.
- 2) Tindak lanjut dilakukan sebagai bentuk umpan balik dari hasil evaluasi, dengan beberapa kegiatan diantaranya, (a) Pembentukan kelompok peserta didik teladan untuk dibimbing menjadi tutor atau duta madrasah yang bertugas memotivasi siswi lainnya untuk menyadari manfaat mematuhi peraturan madrasah, berperilaku baik, dan memberi contoh untuk mengupgrade diri menjadi pribadi yang berkualitas dan berprestasi sebagai upaya peningkatan implementasi budaya madrasah, (b) Bimbingan khusus pada peserta didik yang sering bermasalah, (c) Komunikasi dengan orang tua dari

peserta didik yang bermasalah secara intensif, seperti yang tergambar berikut ini:

Gambar 2.9. Bentuk Evaluasi dan Tindak lanjut
Implementasi Budaya Madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Budaya Madrasah MA Putri Al Ishlahiyyah dalam Membentuk Karakter Peserta didik

Perencanaan Budaya Madrasah MA Putri Al Ishlahiyyah mencakup beberapa tahapan, yaitu:

a. Perumusan Budaya Madrasah, yang meliputi

1) Kegiatan perumusan Budaya madrasah

Perumusan budaya madrasah dilaksanakan pada rapat perencanaan program tahunan bersama ketua Yayasan dan dewan guru, dan tenaga kependidikan di awal tahun pelajaran.

2) Landasan penetapan Budaya madrasah

Budaya madrasah ditetapkan berlandaskan, Undang Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, Permendiknas no 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, Rencana Pemerintah jangka menengah Nasional 2010-2014, sesuai dengan visi madrasah, dan sesuai dengan prinsip Pengasuh sekaligus ketua yayasan Al Ishlahiyyah

3) Pengembangan budaya madrasah

Budaya madrasah dikembangkan dalam tiga program yaitu Program Pembiasaan, Program Ekstrakurikuler dan Program pendukung, yang didalamnya telah mencakup 11 budaya madrasah (budaya disiplin waktu, budaya berbusana rapi, budaya spiritual, budaya 5S 1B,

budaya peduli lingkungan, budaya literasi, budaya demokrasi, budaya gotong royong, budaya kreatif, Budaya berinovasi, dan budaya peduli social dan lingkungan.

- 4) Penetapan Karakter yang diharapkan terbentuk dalam diri peserta didik.

Karakter yang diharapkan terbentuk yaitu karakter religius, mandiri, disiplin, santun, kreatif, inovatif, self confidence, public speaking, bernalar kritis, bekerjasama/gotongroyong, demokratis, peduli sosial dan peduli lingkungan.

b. Pembentukan Tim pelaksana kegiatan.

- 1) Tim pelaksana program pembiasaan; Waka Kurikulum bekerjasama dengan Wali kelas.
- 2) Tim Pelaksana Program Ekstrakurikuler; Waka Kesiswaan bekerjasama dengan Pembina Ekstrakurikuler.
- 3) Tim Pelaksana Program Pendukung; Pembina OSIM bekerjasama dengan Wali kelas dan pengurus OSIM.

c. Penetapan jadwal pelaksanaan

Pelaksanaan budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah terbagi menjadi tiga sesuai dengan pembagian programnya yaitu;

- 1) Program pembiasaan pelaksanaannya setiap hari efektif madrasah dimulai dari jam 06.30 sampai jam 12.00 sesuai dengan rangkaian kegiatan dalam program pembiasaan.
- 2) Program ekstrakurikuler pelaksanaannya seminggu sekali pada hari ahad mulai jam 10.00 sampai jam 11.30.

3) Program pendukung dilaksanakan sesuai dengan tanggal yang ditentukan dalam RKM tahunan.

d. Penyediaan sarana/fasilitas

Fasilitas/sarana yang mendukung budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah diantaranya; 1) Aula, 2) Perpustakaan, 3) Ruang kelas, 4) Speaker disetiap kelas, 5) Halaman yang luas, 6) Toilet, 7)Tempat Wudhu', 8) Joglo yang luas.

e. Sosialisasi program budaya madrasah

Sosialisasi dilakukan dalam beberapa tahap dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Sosialisasi secara umum dengan cara pertemuan klasikal di aula madrasah yang melibatkan semua dewan guru, tenaga kependidikan dan seluruh peserta didik,
- 2) Sosialisai secara intensif didalam kelas masing masing yang dipimpin oleh wali kelas,
- 3) Sosialisasi kepada wali murid dengan pertemuan wali murid di aula, yang dilaksanakan setiap awal bulan tahun ajaran baru, serta pertemuan rutin triwulan.

Berdasarkan paparan diatas, menunjukkan bahwa perencanaan budaya madrasah MA Putri Al Ishlahiyyah telah dilakukan secara terstruktur dan budaya madrasah dirumuskan dengan landasan yang berkualitas yang menunjang terwujudnya pendidikan karakter bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan prinsip prinsip budaya madrasah yang menjadi acuan dalam pengelolaan budaya dan iklim madrasah menurut

Daryanto dalam bukunya *Pengelolaan budaya dan iklim madrasah*.¹⁰⁷

B. Implementasi Budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah.

Terbentuknya karakter peserta didik melalui budaya madrasah merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi budaya sekolah dalam membangun karakter peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah. Hal ini bukan hanya sekedar teori saja, tapi terpancar nyata melalui perilaku sehari-hari peserta didik dan juga tenaga kependidikan di madrasah, sehingga dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik.

Budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah diimplementasikan melalui enam ehnik, yaitu

1. Tehnik pembiasaan melaksanakan tiga program budaya madrasah yang didalamnya mencakup sebelas budaya madrasah, yaitu:
 - a. Program Pembiasaan Harian yang didalamnya mencakup a) budaya religious, b) budaya 5S dan 1 B, c) budaya literasi, e) budaya disiplin, f) budaya berbusana rapi, g) budaya peduli lingkungan
 - b. Program Ekstrakurikuler yang didalamnya mencakup a) budaya kreatif, b) budaya berinovasi c) budaya literasi dan d) budaya kerjasama/gotong royong yang diharapkan dapat membentuk karakter mandiri, Self Confidence, Public Speaking, kreatif, inovatif, bernalar kritis dan bekerjasama/gotong royong.
 - c. Program Pendukung yang didalamnya mencakup a) budaya

¹⁰⁷ Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim madrasah*, hlm 25

kerjasama/gotong royong, b) budaya spiritual, c) budaya kreatif, d) budaya peduli social, e) budaya demokrasi, dan diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang religius, Self Confidence, Public Speaking, kreatif, peduli sosial, bekerjasama/gotong royong dan demokratis.

2. Teknik Keteladanan

Teknik Keteladanan di MA Putri Al Ishlahiyyah ditunjukkan dengan keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan pembiasaan harian seperti guru datang lebih awal untuk mendampingi peserta didik dalam sholat dhuha, apel tausiyah, sholat dhuhur berjamaah, murajaah dalam kelas, dan dewan guru juga berseragam rapi setiap hari.

3. Teknik Motivasi dan Nasehat

Teknik Motivasi dan Nasehat masuk dalam kegiatan rutin Apel pagi yang langsung dipimpin oleh pengasuh sekaligus ketua Yayasan Al Ishlahiyyah. Apel ini dikonsep dengan bentuk pengajian kitab yang berisi nasehat nasehat dan kisah kisah tokoh tokoh islam yang disampaikan pengasuh untuk memotivasi peserta didik agar senantiasa semangat belajar, mengembangkan potensi/bakat dan berperilaku baik, hal ini menjadi salah satu teknik untuk memperkuat karakter peserta.

4. Teknik Penciptaan Suasana Religius

Pembiasaan harian, yang menjadi program budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyah secara otomatis telah menunjukkan adanya suasana religius, dan didukung dengan kegiatan peringatan hari hari besar Islam yang dilaksanakan setiap tahun seperti

acara peringatan maulid Nabi, acara peringatan tahun baru Islam, kegiatan manasik haji dalam memperingati hari idhul adha, dan peringatan hari besar besar Islam lainnya.

5. Teknik Reward berupa sertifikat penghargaan siswi teladan yang diberikan setiap akhir semester. Hal ini menjadi motivasi bagi peserta didik untuk lebih aktif mengikuti kegiatan di madrasah, dan melestarikan budaya madrasah
6. Teknik Punishment (hukuman) yang bersifat mendidik sebagai salah satu bentuk cara meminimalisir adanya pelanggaran atau perilaku buruk dari peserta didik.

Berhasil tidaknya suatu penerapan dalam suatu program, pasti mempunyai pengaruh atau dampak terhadap orang yang terlibat didalamnya, Pengaruh ini tidak terbatas pada kecerdasan saja akan tetapi dapat sampai pada tingkah laku atau karakter seseorang, bahkan dapat menyentuh kesadaran terhadap kenyataan di dalam dan di luar dirinya serta dapat menyentuh kesadaran spiritual.

Hasil penelitian terkait teknik implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah ini menggunakan 3 teknik yang sesuai dengan teori terkait macam macam teknik yang bisa dilakukan oleh praktisi pendidikan dalam penerapan budaya madrasah, diantaranya¹⁰⁸; a) Memberikan contoh atau Keteladanan, b) Pembiasaan perilaku positif, c) Menegakkan kedisiplinan, d) Memberikan Motivasi dan nasehat, e)

¹⁰⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung Remaja Rosda Karya; 2004) hlm. 112

Reward atau memberikan hadiah terutama secara psikologis, f) Punishment atau memberi hukuman dalam rangka dalam rangka kedisiplinan, dan g) Penciptaan suasana Religius.

Dan pengembangan budaya madrasah dalam program pembiasaan, program ekstrakurikuler, dan program pendukung sesuai dengan empat jenis pendidikan karakter yang harus dilaksanakan dalam proses pendidikan yang diungkapkan oleh Asmani J.M, yaitu a) Pendidikan karakter berbasis religional, b) Pendidikan karakter berbasis nilai Budaya, c) Pendidikan karakter berbasis lingkungan, d) Pendidikan karakter berbasis kompetensi diri¹⁰⁹.

Adapun terbentuknya karakter peserta didik setelah proses panjang dalam implementasi budaya madrasah ini sesuai dengan teori Nuril Furkan yang menyatakan bahwa budaya sekolah sangat berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, sebab budaya madrasah menjadi nilai dan norma dalam kegiatan dan aktivitas peserta didik. Dengan demikian peserta didik maupun warga sekolah lainnya memiliki motivasi untuk belajar, bekerjasama dan meningkatkan sikap yang baik dalam berinteraksi antar sesama warga sekolah.¹¹⁰

C. Kendala Implementasi Budaya Madrasah MA Putri Al Ishlahiyyah dalam Membentuk Karakter Peserta didik.

Kendala implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah berasal dari beberapa

¹⁰⁹ M.Jen Ismail, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan menjaga kebersihan di Sekolah*, hlm. 64

¹¹⁰ Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*, hlm. 31

pihak, di antaranya: (1) kendala yang berasal dari siswa, yaitu karakteristik siswa yang berbeda-beda berdasarkan latar belakang keluarga, pendidikan dan lingkungan di rumahnya, seperti masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk sekolah dengan berbagai alasan, siswa yang menyalahgunakan perizinan, dan siswa yang berdampak mempengaruhi temannya untuk bekerjasama melakukan pelanggaran, (2) kendala yang berasal dari sarana prasarana, seperti tidak adanya cctv di ruang kelas/indoor dan ruang outdoor seperti didepan kelas, kantin, dan di gerbang madrasah, dan (3) kendala yang berasal dari keluarga yang kurang memberi motivasi, disebabkan tingkat pemahaman dalam pendidikan masing-masing keluarga yang berbeda, dan disebabkan perceraian orang tua atau keluarga broken.

Berdasarkan hasil analisis kendala dalam implementasi budaya madrasah menunjukkan bahwa karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor latar belakang keluarga, genetik, sebagaimana yang diungkapkan Virgustina dalam penelitiannya bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa adakalanya dari a) Keluarga, b) Lingkungan, c) Genetic dan gender, dan d) Faktor sosial.¹¹¹

D. Evaluasi dan Tindak lanjut Implementasi Budaya Madrasah MA Putri Al Ishlahiyyah dalam Membentuk Karakter Peserta didik

1. Evaluasi dan tindak lanjut merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan dan menindak lanjuti hasil dari program pembinaan. Fokus kegiatan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana

¹¹¹ Virgustina, N. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*

efektifitas program berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dan hasil evaluasi akan digunakan sebagai tolak ukur dilaksanakannya tindak lanjut/umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter.

Bentuk evaluasi Implementasi Budaya Madrasah MA Putri Al Ishlahiyyah dalam Membentuk Karakter Peserta didik diagendakan setiap akhir semester dalam kegiatan rapat evaluasi program madrasah. Dalam kegiatan ini Kepala madrasah dibantu oleh waka kurikulum, waka kesiswaan, Pembina osim, dewan guru khususnya wali kelas, tenaga kependidikan mengevaluasi beberapa hal terkait implementasi budaya madrasah, diantaranya a) Laporan dari tim pelaksana program budaya madrasah terkait hasil pelaksanaan dan kendala dalam program budaya madrasah, b) Laporan terkait kasus peserta didik selama satu semester berdasarkan catatan poin pelanggaran.

2. Tindak lanjut

Dari hasil analisis tersebut secara otomatis akan dilakukan tindak lanjut sebagai salah satu upaya mengatasi kendala/masalah yang menghambat implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik. Tindak lanjut yang diterapkan sebagai berikut;

- a. Pendekatan/bimbingan khusus kepada siswi yang bermasalah.
- b. Komunikasi intensif dengan orang tua siswi yang bermasalah, dengan memberikan pemahaman pada orang tua bahwa anak butuh motivasi, dukungan dan sharing dengan orang tua yang bisa dilakukan di rumah atau di waktu hari kunjung anak anak di

pondok.

- c. Untuk lebih meningkatkan keberhasilan implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik dilakukan upaya pendukung dengan membina peserta didik yang teladan sebagai duta pelajar yang menjadi tutor mewakili madrasah mengkampanyekan manfaatnya melestarikan budaya madrasah, memberi motivasi pada teman temanya untuk mengupgrade diri menjadi pribadi yang baik dan berkualitas. Hal ini dilakukan karena pengaruh sesama teman biasanya mudah diterima dan mudah diikuti oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian terkait evaluasi dan tindak lanjut program budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah ini menunjukkan bahwa kelestarian budaya madrasah benar benar diupayakan untuk mencapai tujuan membentuk karakter peserta didik. Namun jika kegiatan evaluasi dan tindak lanjut ini dilaksanakan setiap bulan akan lebih memberi dampak optimal serta meminimalisir adanya hambatan atau kendala terhadap implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dengan selesainya penelitian yang berjudul “Implementasi Budaya Madrasah dalam membentuk Karakter Peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah Tumpuk Wonorejo Pasuruan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Budaya Madrasah MA Putri Al Ishlahiyyah mencakup beberapa tahapan, yaitu:
 - a. Perumusan Budaya Madrasah
 - b. Pembentukan Tim pelaksana kegiatan.
 - c. Penetapan jadwal pelaksanaan budaya madrasah
 - d. Penyediaan sarana/fasilitas
 - e. Sosialisasi program budaya madrasah
2. Implementasi Budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah
 Penerapan budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah dilakukan dengan enam tehnik, yaitu
 - a. Tehnik pembiasaan melaksanakan tiga program budaya madrasah yang didalamnya mencakup sebelas budaya madrasah, yaitu: 1) Program Pembiasaan Harian, 2) Program Ekstrakurikuler dan 3) Program Pendukung.
 - b. Tehnik Keteladanan
 - c. Tehnik Motivasi dan Nasehat

- d. Teknik Penciptaan Suasana Religius
 - e. Teknik Reward berupa sertifikat penghargaan siswi teladan yang diberikan setiap akhir semester.
 - f. Teknik Punishment (hukuman) yang bersifat mendidik.
3. Kendala dalam Implementasi Budaya Madrasah MA Putri Al Ishlahiyyah dalam Membentuk Karakter Peserta didik ada beberapa faktor, di antaranya: (a) Kendala yang berasal dari siswa, yaitu karakteristik siswa yang berbeda-beda yang berdampak saling mempengaruhi dalam hal positif/baik dan negative/buruk, (b) kendala yang berasal dari kurangnya sarana prasarana yang mendukung keefektifan terlaksananya budaya madrasah secara maksimal, dan (3) Kendala yang berasal dari keluarga yang kurang memberi motivasi, disebabkan tingkat pemahaman dalam pendidikan masing-masing keluarga yang berbeda, dan disebabkan perceraian orang tua atau keluarga broken.
4. Evaluasi dan Tindak lanjut Implementasi Budaya Madrasah MA Putri Al Ishlahiyyah dalam Membentuk Karakter Peserta didik.
- a. Evaluasi
- Evaluasi dilakukan setiap akhir semester dalam kegiatan rapat evaluasi budaya madrasah. Kegiatan ini mengevaluasi beberapa hal terkait implementasi budaya madrasah, diantaranya a) Laporan dari tim pelaksana program budaya madrasah terkait hasil pelaksanaan dan kendala dalam program budaya madrasah, b) Laporan terkait kasus peserta didik selama satu semester berdasarkan catatan poin

pelanggarannya. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai tolak ukur dilaksanakannya tindak lanjut/umpan balik.

b. Tindak lanjut

Tindak lanjut dari evaluasi budaya madrasah dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan, diantaranya (a) Kegiatan peningkatan implementasi budaya madrasah dengan dibentuknya duta pelajar dari peserta didik teladan, (b) Menjalin komunikasi intensif dengan wali murid, dan (c) Bimbingan khusus dari guru BK untuk peserta didik yang bermasalah.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian tentang Analisis Implementasi Budaya Madrasah dalam membentuk Karakter Peserta didik, kiranya ada beberapa saran yang dapat dijadikan sumbangsih kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Pengelola lembaga

Konsep pembentukan karakter dengan budaya madrasah yang terprogram harus dipertahankan, bahkan harus lebih dikembangkan lagi, karena dengan budaya madrasah ini karakter peserta didik dapat terbentuk dengan maksimal, dan dampaknya bisa langsung dirasakan bagi warga madrasah. Disamping itu, untuk menambah keefektifan tersebut perlu ditunjang dengan sarana prasarana madrasah yang mendukung terlaksananya program budaya madrasah, dan evaluasi budaya madrasah harus lebih sering dilaksanakan, minimal tiap bulan, supaya pembentukan kakarakter peserta didik tercapai secara menyeluruh sesuai

tujuan yang diharapkan.

2. Peneliti selanjutnya

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih data penelitian untuk peneliti selanjutnya mengenai pembentukan karakter dan program budaya madrasah yang pasti berbeda beda di setiap madrasah.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi yang relevan dengan kajian mengenai budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdan Rahim, *Analisis Implementasi Kurikulum terintegrasi dalam membentuk Karakter siswa*, Tesis UIN malang 2015
- Aflahul Awwalina Mey R, *Analisis Implementasi Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter peserta didik*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun Xi, no 2, Oktober 2021
- Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, (2012).
- Ahmad Abdullah, *Pendidikan Islam dalam membangun Peradaban Manusia*, Jurnal Al Urwatul Wutsqa; Kajian Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 1, Juni 2021.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung Remaja Rosda Karya; 2004)
- An Nadir M. Ishaq Shahab, *Mudzakarah Enam Sifat Para Sahabat R.A*, Bandung: Al Khoir Self Publishing, (2003).
- Anshori, *Ulumul Quran*, Jakarta: Rajawali Press, (2013).
- Ari Sandi, *Budaya Sekolah Studi Kasus di SMA Muahmmadiyah Berau*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 6 no 2, (2022).
- Barnawi, *Membangun Budaya Madrasah*. INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 18(3), 2013.
- Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal Pendidikan, Vol. V, No.1, (2015).

Conny Setiawan, *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*, Bandung: Pt Indeks (2009).

Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional: layanan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era otonomi daerah*, Bandung: Alfabeta, (2010).

Daryanto, *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, (2015).

Departemen Pendidikan Nasional, Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta; Departemen Pendidikan.

Depdiknas, *Petunjuk Pengelolaan Adminstrasi Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas,(1997).

Doni Koesoema Albertus. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT. Gramedia, (2010).

E. Mulyasa, E, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, (2011).

Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, Yogyakarta : UPN "Veteran" Yogyakarta Press, (2020).

Eva Maryamah, Pengembangan Budaya Sekolah, *Jurnal Tarbawi*, Vol 2, No 02, (2016).

Faujiah, Syifa, Syaifuddin Syaifuddin, dan Syahraini Tambak. Fungsi Dan Urgensi Supervisi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 3 No. (2), (2023).

Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2012.

Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group, (2015).

Kemendiknas. *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum, (2010).

Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, (2011).

Lestari, Silviana Devi, dan Binti Maunah. Dasar - Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional,. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 9 No.(3), (2022).

M. Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: PT Pustaka Firdaus, (2002).

M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, (2009).

M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: pesan, kesan dan keseharian al-Qur'an*, Jakarta: lentera hati, (2008).

Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Jakarta PT Rineka Cipta, (1997).

Mahrus, Mahrus. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional.*” Jieman: Journal of Islamic Educational Management, Vol. 3 No.(1), (2021).

Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, (2013)

Mohammad Arif, *Pesantren Salaf Basic Pendidikan Karakter Dalam Kajian Historis dan Prospektif*, Kediri : STAIN Press,(2012.)

Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Kitab Adabul Mufrod*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, (2017)

Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, (2013).

Muhammad Sanusi, *The Power of Sedekah*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, (2009).

Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*, Yogyakarta; Magnum Pustaka Utama. (2013)

Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam profesi pendidikan*. Bandung: Alfabeta, (2010).

Samani, dkk. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2011)., hlm 53

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta, (2015).

Sugyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta, (2015).

Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, (2000).

Supardii, *Sekolaih Efeiktif Konisep Daisar Dain Praktikinya*, Jakarta: PT Rajiagrafindo Piersada, (2015).

Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (1999).

Triyana Meirlin, *Implementasi Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter peserta didik*, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru, Tahun 2022. E-ISSN 2829-3541

Vivi Humaidah amit Sandany, *Internalisasi Nilai Nilai BUdaya Religius Pesantren dalam membentuk Karakter santri*, Tesis UIN Curup 2020

- Virgustina, N. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 5(2), 365.
<https://doi.org/10.30738/keluarga>.
- Wahidmuri, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif (Repositori UIN Malang)*, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), (2023).
- Wasilatun Nafiah, Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 malang). *Tesis* : UIN Malang (2019).
- Zainuddin Ali, Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Religius di MTs Negeri Lombok Tengah. *Tesis*: UIN Malang,(2023).
- Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: Gavin kalam Utama. (2011)

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-3763/Ps/TL.00/09/2024

12 September 2024

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bapak / Ibu

Kepala MA Al Ishlahiyyah Tumpuk Wonorejo Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Eni Nafisah
NIM : 220106220026
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1.Prof. Dr. Hj. Illi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP.
2.Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
Judul Penelitian : Analisis Implementasi Budaya Madrasah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MA Al Ishlahiyyah Tumpuk Wonorejo Pasuruan

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 65CT8N

Lampiran 2



YAYASAN AL ISHLAHIYYAH TUMPUK SAMBISIRAH
MADRASAH ALIYAH PUTRI AL ISHLAHIYYAH

AkteNotaris : Achmad Haris Hidayat, S.H., M. Kn. No. 28/ 19 Desember 2022

TERAKREDITASI B NSM : 131235140059 NPSN: 69849465

e-mail : maalishlahiyyah@gmail.com

website : www.maputriaishlahiyyah.sch.id

Sekretariat : Jl. Panditorejo, Dusun TumpukDesaSambisirahKec. WonorejoKab. PasuruanJawaTimurTelp

SURAT KETERANGAN

Nomor : 255.../MAP AI ISH/IX/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ABDULLAH FAKIH, S.Si

Jabatan : Kepala MA PUTRI AL ISHLAHIYYAH

Menerangkan bahwa :

Nama : ENI NAFISAH

Jabatan : Mahasiswi Program Register Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Nim : 220106220026

Judul Penelitian : Analisis Implementasi Budaya Madrasah dalam membentuk karakter

peserta Didik di MA PUTRI AL ISHLAHIYYAH

Nama tersebut di atas melakukan penelitian MA PUTRI AL ISHLAHIYYAH mulai tanggal 15 September s/d 15 November 2024

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Wonorejo, 14 September 2024

ABDULLAH FAKIH, S.Si

Lampiran 3

Pedoman Penelitian

No	Fokus Penelitian	Sumber data	Teknik Pengumpulan data	Instrumen

1	Perencanaan Budaya madrasah dalam membentuk karakter Peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah	Kepala Madrasah	Wawancara	1. Bagaimana perencanaan implementasi Budaya Madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MA Al Ishlahiyyah ? 2. Apasaja Budaya Madrasah yang ada di MA Putri Al Ishlahiyyah yang bertujuan membentuk karakter peserta didik ? 3. Siapa saja yang menjadi penanggung jawab dalam pelaksanaan Budaya Madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah ?
		Kurikulum Madrasah	Telaah Dokumen	
2	Implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah Tumpuk Sambisirah Wonorejo Pasuruan	- Waka Kurikulum - Pembina Osim	Wawancara	1. Bagaimana pelaksanaan program budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah ? 2. Karakter apa yang diharapkan terbentuk dalam diri peserta didik dengan mengimplementasikan budaya madrasah yang telah ditetapkan ?
		Kurikulum Madrasah Rencana Kerja Madrasah	Telaah Dokumen	
		Waka	Wawancara	3. Bagaimana

		Kesiswaan		keberhasilan implementasi program budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah ?
		- Dokumen Prestasi Siswi MA Putri Al Ishlahiyyah - Buku Tata Tertib Siswi - Angket Observasi Karakter peserta didik	- Telaah Dokumen - Data dari Wali kelas	4. Apa saja yang menjadi factor pendukung dalam Implementasi budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah ?
3	Kendala dalam Implementasi Budaya Madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah	Guru BK	Wawancara	1. Apa saja yang menjadi kendala dalam Implementasi budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah ?
		Dokumen Kasus Siswi	Telaah Dokumen	2. Apa yang menjadi penyebab adanya kendala dalam implementasi budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah ?
4	Evaluasi dan Tindak lanjut Implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah	- Kepala Madrasah - Waka Kurikulum	Wawancara	1. Bagaimana pelaksanaan Evaluasi budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah ? 2. Apasaja bentuk tindak lanjut dari evaluasi budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah ?

		Siwi kelas XI	Wawancara	3. Bagaimana pendapatmu terkait program budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah ? 4. Apa dampak yang kamu rasakan dari penerapan program budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah selama ini ?
		Dokumen Hasil Rapat Evaluasi budaya madrasah	Telaah Dokumen	

Lampiran 4

Angket Observasi Karakter Peserta didik

A. Instrumen Angket

Nama Siswi :

Kelas :

No	Karakter	Instrumen	Nilai Instrumen (dari wali kelas)	Nilai Karakter
1	Religius	1. Melaksanakan Sholat dhuha dan jamaah dhuhur		
		2. Membaca Asmaul Husna dan doa sebelum KBM		
2	Santun	1. Berjabat tangan saat bertemu guru		
		2. Bersikap ramah pada teman		
		3. Tidak Berbicara buruk pada guru / teman		
3	Disiplin	1. Mengikuti kegiatan Madrasah tepat waktu		
4	Kreatif	1. Kreatif dalam membuat kerajinan tangan		
		2. Kreatif membuat barang bekas menjadi barang bermanfaat		
		3. Kreatif dalam pertunjukan kesenian di madrasah		
5	Mandiri	1. Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru/madrasah		
6	Bernalar Kritis	1. Mampu membuat resume dari kegiatan literasi di perpustakaan		
7	Self Confidence	1. Percaya diri dalam menunjukkan bakat yang dimiliki		
		2. Mengikuti seleksi pemilihan pengurus Osim		
8	Public Speaking	1. Mampu berkomunikasi dengan baik didepan umum (dalam acara tertentu di madrasah)		
9	Gotong royong	1. Kerjasama dengan teman dalam berbagai kegiatan		
10	Demokratis	1. Menghargai perbedaan antar sesama		
		2. Menerapkan musyawarah dalam berbagai kegiatan		
11	Inovatif	1. Mampu menghasilkan karya baru		
12	Peduli Sosial	1. Berpartisipasi memberi shodaqah pada kegiatan galang		

		dana untuk bakti social di madrasah		
--	--	--	--	--

B. Hasil Angket Observasi Karakter Peserta didik tiap kelas

ANGKET OBSERVASI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS XA														
NO	NAMA ANAK	Religius	Mandiri	Disiplin	Santun	Peduli Sosial	Kreatif	Inovatif	Gotong royong	Self Confidence	Public Speaking	Bernalar kritis	Demokratis	Nilai Maksimal
1	A'DAH NUR SILFIYAH	2	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4
2	BILOISH NAILA ROHMAH	3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4
3	CANTIKA PUTRI AURELLIA	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4
4	DINDA FITRIATUS SOLICHAH	3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4
5	ENI FITRIYA	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4
6	FIKA APRILIA ANDINI	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4
7	FILDATUN GHURROH	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4
8	FITRI RAMADANI	4	4	3	4	4	1	1	4	2	2	2	4	4
9	HUSNUR ROFAH N.	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	4
10	KHAMADITAAYU FILOSOFIA	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
11	LAILATUN NAZILA	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4
12	LUTFIANA ULFA AFANDI	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4
13	NADIA VEGA PRNANDA	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4
14	NINDYA AULIYA	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
15	NOVITA NOR AFIFATUZZULFA	4	4	2	4	3	3	3	4	1	1	3	4	4
16	NURULAMANDA	4	3	4	4	3	3	3	4	1	1	3	3	4
17	RINDU RAMADHANI	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4
18	SALAMAH JELITA MELATI	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4
19	SILVI LUTHIA	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4
20	SIRLI AMRI ROSADA	4	4	2	3	4	2	2	3	4	4	1	4	4
21	SITI KHUMAIRO	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4
22	SITI NURIYAH RAMDANI	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4
23	ZAROHUS SITA ANDINI	4	4	3	4	4	1	1	4	3	3	3	3	4
24	ZUMROTUN NADIFA	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4
TOTAL		88	87	79	89	89	66	66	87	67	67	66	89	96
PROSENTASE		91,66667	90,625	82,29167	92,70833	92,70833	68,75	68,75	90,625	69,7916667	69,79167	68,75	92,7083333	

Wonorejo, 02/11/2024

Wali Kelas

Anik Nur Laili, S.Pd

C. Tehnik penilaian

1. Kriteria Nilai Instrumen

Mulai berkembang : 1

Berkembang : 2

Mulai membudaya : 3

Membudaya : 4

$$\frac{\text{total nilai instrumen}}{\text{Jumlah instrumen}} = \text{Nilai karakter siswa}$$

2. Prosentase kelas dari Hasil Observasi angket Karakter peserta didik

$$\frac{\text{Total nilai Karakter}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100 = \text{Prosentase kelas}$$

3. Rekap hasil Angket Observasi Karakter peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah.

REKAP PROSENTASE HASIL OBSERVASI KARAKTER PESERTA DIDIK
MA PUTRI AL ISHLAHYAH 2024-2025

NO	KELAS	Religius	Mandiri	Disiplin	Santun	Peduli Sosial	Kreatif	Inovatif	Gotong royong	Self Confidence	Public Speaking	Bernalar kritis	Demokratis
1	X A	90	90	82	93	93	67	70	91	71	67	70	92
2	X B	91,66	90,62	82,7	92,7	92,7	68,75	68,75	90,62	69,79	69,79	68,75	92,7
3	XI IPA	89,65	90,51	80,17	93,1	90,51	71,55	71,55	88,79	68,96	68,96	81,03	93,1
4	XI IPS	91,17	85,29	91,17	86,02	93,38	80,88	72,79	90,44	87,5	68,38	75,73	88,97
5	XII IPA	92,3	94,23	89,42	93,26	92,3	92,3	71,15	91,34	89,42	83,65	70,19	89,42
6	XII IPS	92,1	93,42	90,78	94,73	90,78	90,78	71,05	90,78	85,52	82,89	81,57	86,84
TOTAL		546,88	544,07	516,24	552,81	552,67	471,26	425,29	542,97	472,19	440,67	447,27	543,03
PROSENTASE		91,14667	90,67833	86,04	92,135	92,111667	78,54333	70,88167	90,495	78,69833333	73,445	74,545	90,505

Keterangan :

90< : Membudaya

80< : Mulai Membudaya

70< : Berkembang

60< : Mulai Berkembang

50> : Belum berkembang

Wonorejo, 03/11/2024

Peneliti

ENI NAFISAH

Lampiran 5

A. Progam Pembiasaan Harian



B. Program Ekstrakurikuler





C. Program Pendukung



Lampiran 7

Dokumentasi Wawancara



Lampiran 8

Prestasi MA Putri Al Ishlahiyyah





BIODATA PENULIS

1. Nama : ENI NAFISAH
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Orang tua : H. Mujahid dan Hj. Khodijah
4. Tempat tanggal lahir/Usia : Pasuruan, 01 Desember 1984
5. Pekerjaan : Guru
6. Alamat : Jalan Panditorejo Tumpuk Sambisirah
Wonorejo Pasuruan
7. Status : Menikah dengan H. Misbahrul Huda
8. Anak : 3 Perempuan dan 1 laki-laki
9. No hp : 085877778583
10. Riwayat Pendidikan : SDI Pasuruan
Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil
STIT STKIP Pasuruan (2007-2011)
11. Pengalaman dibidang Pendidikan :
 - a. Menjadi guru di Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil tahun 2003 – 2004
 - b. Menjadi guru di Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan 2005 - 2006
 - c. Menjadi guru Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Putri Al Ishlahiyyah 2005 -Sekarang.
 - d. Menjadi guru mapel SKI di MTs Al Ishlahiyyah tahun 2007 – 2017
 - e. Menjadi guru mapel SKI di MA Putri Al Ishlahiyyah tahun 2012 – 2017
 - f. Menjadi salah satu pembimbing tahfidz di Pondok Pesantren Putri Al Ishlahiyyah tahun 2018 - Sekarang
 - g. Menjadi guru mulok Baca kitab di MA Putri Al Ishlahiyyah tahun 2022 – Sekarang
 - h. Menjadi guru mapel Al Quran Hadits di MI Al Ishlahiyyah tahun 20218 - 2022
 - i. Menjadi Kepala Madrasah di MI Al Ishlahiyyah tahun 2023 - Sekarang